

**STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN KEBIASAAN  
MEMBACA SISWA DI SD NEGERI 33 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**FARAH HIJRIANI**

**NIM. 190503068**

Mahasiswa Fakultas: Adab dan Humaniora

Program Studi: Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2024 M / 1445 H**

**STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN KEBIASAAN  
MEMBACA SISWA DI SD NEGERI 33 KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda  
Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

**FARAH HJIRIANI**  
**NIM. 190503068**


**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan**

**Disetujui untuk Dimunafasyahkan oleh:**


**Pembimbing I**

  
**Nurrahmi, M.Pd**  
**NIP.197902222003122001**

**Pembimbing II**

  
**Zikrayanti M.LIS**  
**NIDN. 2024118401**

**Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan**

  
**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.**  
**NIP. 197711152009121001**

# SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/ Tanggal

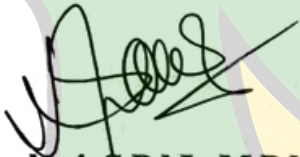
Kamis, 22 Agustus 2024

17 Safar 1446 H

Darussalam - Banda Aceh

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua



Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP.197902222003122001

Sekretaris



Zikrayanti, M.LIS  
NIDN. 2024118401

Penguji I



Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D  
NIP. 197101101999031002

Penguji II

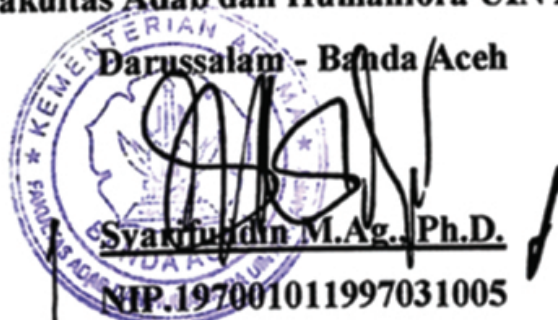



Drs. Saifuddin A. Rasyd, M.L.I.S.  
NIP. 196002052000031001

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar - Raniry**

Darussalam - Banda Aceh



Syarifuddin M. Ag. Ph.D.  
NIP.197001011997031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Hijriani

NIM : 190503068

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : **Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh**

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 21 Agustus 2024

Peneliti,



Farah Hijriani

NIM. 190503068

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah rabbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul **“Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh”**. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini, penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan bantuan terutama kepada orang tua tercinta Ayahanda Alm. Anwar Ishak yang telah meninggalkan penulis pada usia 13 tahun dan Ibunda Nila Kesuma yang telah bersusah payah membesarkan dan membimbing penulis dengan limpahan kasih sayang, doa, pengorbanan serta bantuan yang tidak ternilai harganya sampai penulis bisa menjalani kuliah hingga selesai. Serta kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, semangat, dorongan, dan dukungan yang luar biasa selama perkuliahan hingga sampai menyelesaikan pendidikan, baik moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Syarifuddin, MA., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Ibu Nurrahmi, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan semangat, masukan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Zikrayanti, M.LIS selaku pembimbing II yang telah memberikan semangat, masukan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D selaku dosen penguji I skripsi saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dan telah menguji di sidang skripsi saya.
7. Bapak Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.L.I.S. Selaku dosen penguji II skripsi saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dan telah menguji di sidang skripsi saya.
8. Kepada orang tua tercinta saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada Alm. Anwar Ishak yang telah meninggalkan peneliti pada usia 13 tahun dan ibunda Nila Kesuma. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada saudara kandung abang dan kakak beserta seluruh keluarga besar peneliti, dengan tulus peneliti ucapkan terima kasih atas curahan kasih sayang, doa, nasihat, motivasi dan dukungan materil selama peneliti menempuh studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 33 Kota Banda Aceh ibu Suryati, S.Pd., M.Si yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh.
10. Pustakawan SD Negeri 33 Kota Banda Aceh ibu Khairun Nisak, S.IP yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data yang akurat terkait penelitian yang penulis lakukan.
11. Seluruh staff serta segenap dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali ilmu kepada penulis sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.
12. Kepada seluruh siswa-siswi SD Negeri 33 Kota Banda Aceh selaku responden yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, dan membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian.

13. Kepada untuk sahabat-sahabat tercinta saya terkhusus Ansari Meika Sundari, S.Sos, Deryska Fonna Maulidar, Seroja Marfirah, S.IP, Izzati Maghfirah dan Putri Rizki Febriani. Saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya yang telah menemani, dan menjadi support system terbaik untuk saya sehingga saya sudah menyelesaikan syarat-syarat kelulusan dimulai dari proposal penelitian hingga skripsi ini.

14. Kepada teman-teman seperjuangan yang sudah menjadi bagian dari support system penulis serta teman-teman Ilmu Perpustakaan angkatan 2019 yang telah mendukung dan membantu penelitian dalam menyelesaikan skripsi.

15. Terakhir untuk Farah Hijriani, Last but no last, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan apa yang telah dimulai, terimakasih karena terus berusaha dan untuk selalu bertahan dalam menghadapi situasi sulit tersebut. Terimakasih karena tidak pernah menyerah dan terus berusaha hingga badai berlalu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penulisan isi dan susunan pada skripsi ini. Maka dengan kerendahan hati penulis berharap agar semua pihak dapat memberikan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan penuh harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 21 Agustus 2024

Penulis,

Farah Hijriani

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Strategi Pustakawan .....	13
1. Pengertian Strategi .....	13
2. Pengertian Pustakawan.....	13
3. Fungsi Pustakawan dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa.....	15
4. Tugas Pustakawan dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa.....	17



5. Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa .....	21
C. Kebiasaan Membaca .....	25
1. Pengertian Kebiasaan Membaca .....	25
2. Tujuan dan Manfaat Membaca.....	27
3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kebiasaan Membaca .....	34
4. Indikator Kebiasaan Membaca.....	41
<b>D. BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Rancangan Penelitian .....	44
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	45
C. Fokus Penelitian .....	45
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Kredibilitas Data .....	48
G. Analisis Data .....	50
<b>E. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan.....	77
<b>F. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

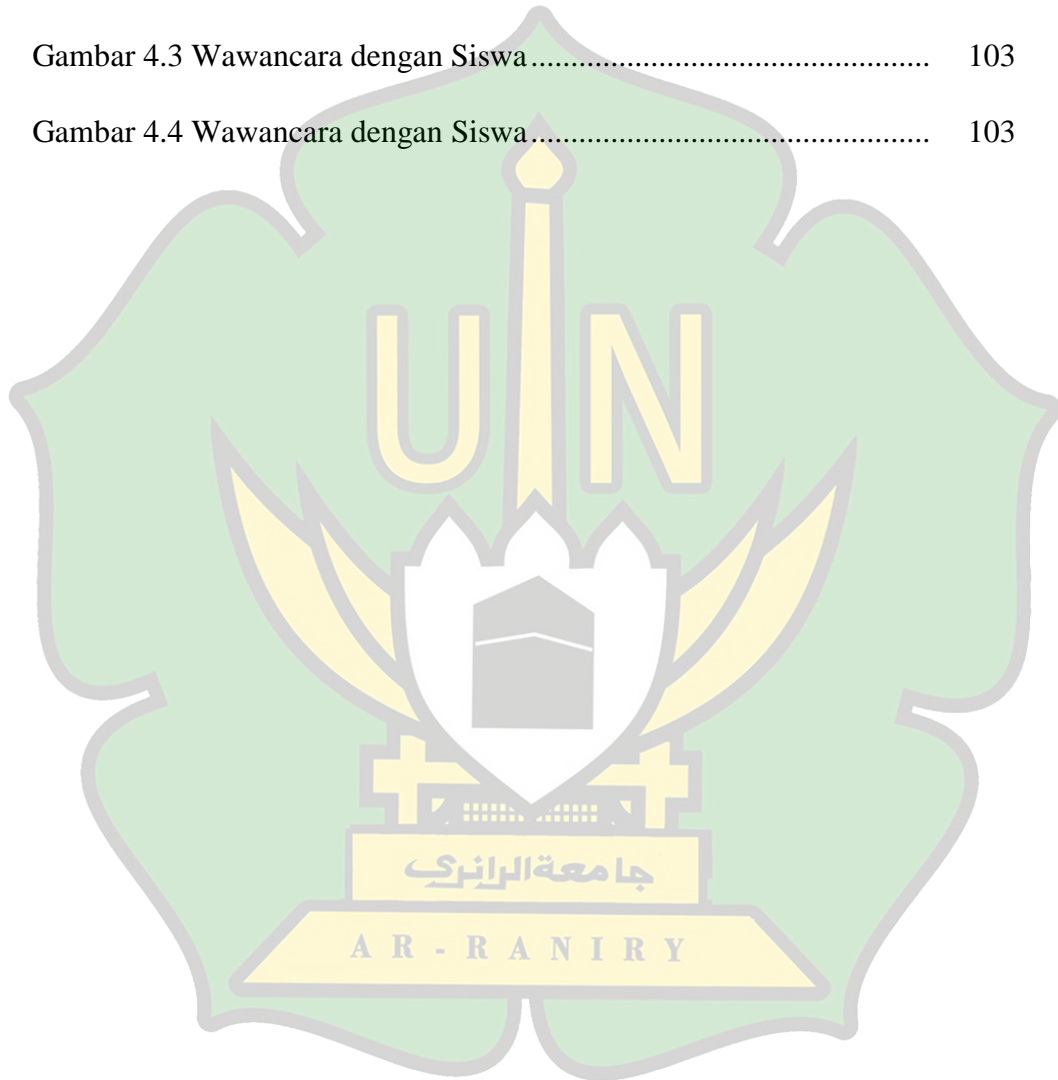
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil SD Negeri 33 Kota Banda Aceh .....	54
Tabel 3.2 Keadaan Peserta Didik .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara dengan Pustakawan .....	103
Gambar 4.2 Wawancara dengan Siswa.....	103
Gambar 4.3 Wawancara dengan Siswa.....	103
Gambar 4.4 Wawancara dengan Siswa.....	103



## DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Hasil Penelitian Mengenai Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh .....	66
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa

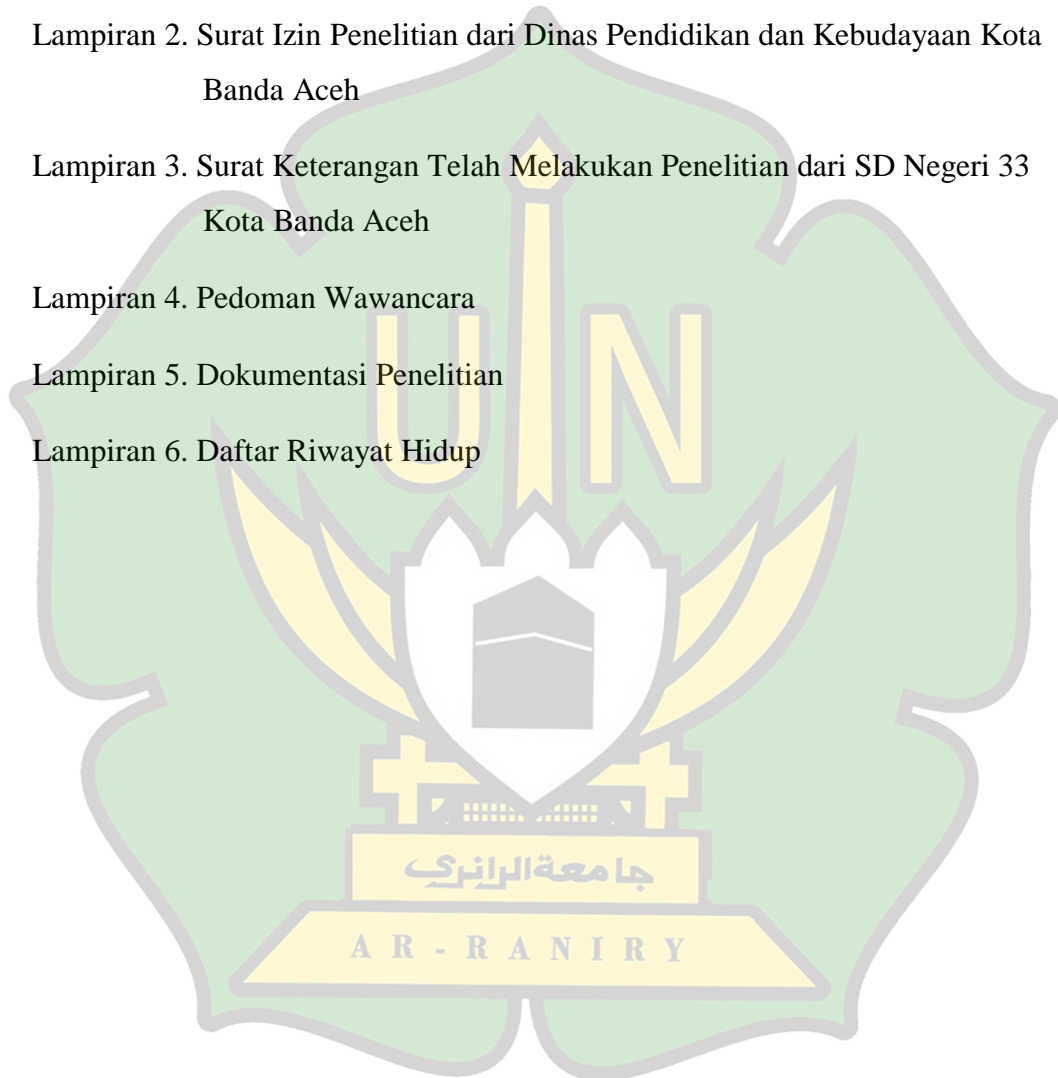
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SD Negeri 33 Kota Banda Aceh

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, mengenai pandangan siswa terhadap strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh serta apa saja kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan SD Negeri 33 dan 12 (dua belas) orang siswa yang dipilih berdasarkan *teknik purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pustakawan adalah dengan membuat program kunjungan perpustakaan secara rutin, selalu menyediakan koleksi terbaru, adanya menciptakan lingkungan yang kondusif, membuat program literasi, mengadakan program gerobak baca, dan membuat program pojok baca. Strategi yang dilakukan oleh pustakawan dapat memberikan pandangan yang positif yang dapat dirasakan oleh siswa, yaitu adanya peningkatan kebiasaan membaca siswa pada kegiatan kunjungan rutin siswa, kegiatan-kegiatan literasi, memudahkan siswa dalam mencari kebutuhan informasi, serta dapat mendorong kebiasaan mereka juga lebih meningkat dalam kegiatan membaca. Kemudian tantangan yang dihadapi pustakawan SD Negeri 33 dalam meningkatkan kebiasaan membaca, yaitu: kurangnya tenaga pustakawan.

**Kata Kunci :** Strategi, Pustakawan, Kebiasaan Membaca.

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebiasaan membaca merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh seseorang pada waktu yang diinginkan. Kebiasaan dapat terbentuk ketika seseorang sering mengulang-ulang membaca sehingga menjadikannya suatu kebiasaan yang tidak dapat dihilangkan. Apabila seseorang membaca buku, wajib untuk mengulanginya beberapa kali untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca pada akhirnya akan menimbulkan kegemaran untuk membaca. Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu yang singkat, melainkan memerlukan suatu proses sehingga menimbulkan suatu kebiasaan.

Kebiasaan membaca siswa adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa secara rutin dan berulang-ulang agar dapat memudahkan siswa dalam mencari informasi.<sup>1</sup> Manfaat membaca bagi siswa yakni dapat menambah informasi baru dan memperluas wawasan bagi pengetahuan siswa. Tujuan membaca bagi siswa adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat memahami isi bacaan dengan baik dan benar. Pentingnya kebiasaan membaca pada usia sekolah dasar adalah untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran, membaca merupakan salah satu kegiatan yang memegang peranan penting dalam proses pemahaman suatu materi.

Menurut Widyana, kebiasaan membaca merupakan hal yang menguntungkan bagi siswa untuk mendapatkan prestasinya sehingga jika dilakukan secara terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan dan dapat

---

<sup>1</sup> Heryanto Azis and Yuni Sarah Sembiring, 'Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPA', *Jurnal Curere*, 4.2 (2020), 1–10.

menciptakan minat membaca pada siswa.<sup>2</sup> Melalui membaca siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan siswa juga mampu memahami konsep membaca dengan baik. Melalui konsep membaca menjadikan siswa kompeten dalam cara memahami dan berpikir.

Mengingat membaca merupakan hal sangat dibutuhkan oleh siswa dan jika membaca dilakukan secara intensif maka akan timbul kebiasaan dan minat belajar pada siswa. Membaca secara intensif merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan seseorang secara cermat guna menemukan suatu informasi inti dari bahan bacaan.<sup>3</sup> Siswa membiasakan diri untuk rajin membaca, karena semakin banyak membaca maka semakin banyak informasi yang didapat, sehingga dapat membantu menjaga otak agar selalu menjalankan tugasnya dengan sempurna. Hal itu dikarenakan dalam membaca otak harus berpikir, menganalisis berbagai permasalahan, proses mencari jalan keluar dan solusi hingga menemukan hal-hal yang baru.

Dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa, guru juga mempunyai peranan penting sebagai sumber dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup> Guru merupakan salah satu pokok utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kebiasaan membaca. Jadi guru harus mampu memotivasi siswa agar mempunyai semangat untuk meningkatkan kebiasaan membaca.<sup>5</sup> Disamping guru, pustakawan juga berperan penting bagi siswa. Pustakawan bukan hanya bekerja sebagai pengelola perpustakaan saja tetapi pustakawan lebih berperan dalam mengajak para siswa untuk berkunjung dan membaca buku walaupun hanya sebentar, atau bisa dengan bantuan guru yang

---

<sup>2</sup> Nofi Tri Susanti and Rahma Widyana, 'Pengaruh Konsep diri Membaca dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2022.

<sup>3</sup> Asmin A Kandupi, 'Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Teknik Membaca Intensif di SD Negeri Bambalo', *Jurnal Paedagogy*, 8.2 (2021), 241–55.

<sup>4</sup> Septy Nurul Fauziah, Sumiyani Sumiyani, and Intan Sari Ramdhani, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.5 (2022), 205–14.

<sup>5</sup> Annisa Amalia Rahmi, 'Peran Guru dalam Minat Membaca Siswa Kelas di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5.2 (2022).



memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan kegiatan di perpustakaan.<sup>6</sup>

Mengingat pentingnya sekolah dalam menumbuhkan kebiasaan membaca, maka perpustakaan perlu menerapkan strategi agar kebiasaan membaca semakin tinggi dilihat dari semakin banyaknya siswa yang memanfaatkan layanan perpustakaan baik mengunjungi, baik untuk membaca di tempat maupun meminjam buku untuk dibawa pulang. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan sekolah dalam menyediakan buku-buku bacaan serta pelayanan yang menarik oleh pihak perpustakaan.

Menurut dari Learned, Christensen, dkk yang dikutip oleh Nuraini Safitri strategi adalah sebuah pola, rencana, sasaran, maksud, tujuan dan kebijaksanaan dalam mencapai tujuan.<sup>7</sup> Perpustakaan tentunya memiliki strategi yang telah dilakukan oleh guru dan pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca. Berdasarkan teori kognitif piaget dalam pembentukan minat baca bahwa terdapat proses membaca yang melibatkan proses kognitif.<sup>8</sup> Perpustakaan akan berjalan dengan baik apabila diterapkan strategi-strategi yang dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.

Pada dasarnya kebiasaan membaca siswa dapat terangsang bila ada rasa ketertarikan. Ketertarikan tersebut tentunya akan tumbuh menjadi rasa senang apabila kebutuhan yang dicari telah terpenuhi. Sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut dapat menimbulkan rasa senang dan puas, maka siswa akan terus kembali lagi untuk mengunjungi perpustakaan dan memainkan peran kunci dalam memotivasi diri siswa untuk membentuk kebiasaan membaca.

---

<sup>6</sup> Fitri Anjaswuri and Sonia Deya, 'Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di SDN Gunung Batu 2 Kota', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4.1 (2021), 29–37.

<sup>7</sup> Nuraini Safitri Rifka Arifatul Istiana, and Rosyalinda. "Strategi Perpustakaan Fisip Universitas Islam Negeri Bandung dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Melalui Analisis SWOT." *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 27. (2023), 21-22.

<sup>8</sup> Roy Gustaf Tupen Ama. "Membangun minat baca pada siswa sekolah dasar."(Jawa Tengah:Pena Persada, 2020).

Menurut teori dari S.R Ranganathan strategi yang bisa dilakukan oleh pustakawan ialah dapat memastikan bahwa perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pembaca dengan menyediakan akses ke berbagai sumber informasi.<sup>9</sup> SD Negeri 33 Kota Banda Aceh adalah salah satu sekolah yang ingin meningkatkan kebiasaan membaca pada siswa. Oleh karena itu perpustakaan sekolah memiliki program untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Salah satu sekolah yang memiliki strategi untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa adalah perpustakaan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, perpustakaan tersebut memiliki program yaitu gerobak baca dan literasi membaca buku selama 15 menit.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pustakawan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 33 Kota Banda Aceh, program ini sudah dijalankan selama 2 tahun dan dengan adanya program ini kebiasaan membaca meningkat.<sup>10</sup> Namun ketika peneliti mengobservasi awal dan mewawancarai beberapa siswa yang ada di SD tersebut, peneliti menemukan banyaknya siswa yang jarang ke perpustakaan dan bahkan sebagian dari mereka tidak suka membaca.<sup>11</sup> Hal ini yang menyebabkan rendahnya minat baca pada siswa. Begitu pula ketika jam istirahat berlangsung siswa hanya menghabiskan waktu untuk jajan dan bermain daripada meluangkan waktu mereka untuk mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai strategi pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh.

---

<sup>9</sup> Almer Samantha Hidayat. "Teori SR Ranganathan Five Laws of Library Science Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan." *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15.1 (2020): 18-30.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan yang dilakukan di SD 33 Kota Banda Aceh pada tanggal 04 Maret 2024.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan di SD 33 Kota Banda Aceh pada tanggal 18 Maret 2024.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apa strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh sudah efektif?
2. Bagaimanakah pandangan siswa terhadap strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi apa strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh sudah efektif.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pandangan siswa terhadap strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agar dapat digunakan sebagai kajian ilmu perpustakaan, menambah ilmu pengetahuan pustaka tentang keperpustakaan.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai data-data dan informasi yang dapat membantu peneliti lebih lanjut dari penelitian lainnya terutama mengenai strategi pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh.

#### **E. Penjelasan Istilah**

##### **1. Strategi Pustakawan**

###### **a. Strategi**

Menurut istilah kata strategi adalah strategia, berasal dari bahasa Yunani yang berarti panglima perang atau ilmu perang. Sedangkan arti kata strategi dalam kamus besar Bahasa Indonesia, ‘taktik adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan buat mencapai sasaran yang diinginkan secara khusus.’<sup>12</sup>

Menurut ensiklopedia strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu.<sup>13</sup>

Menurut Seels dan Richey sebagaimana dikutip oleh Haidir dan Salim Strategi adalah strategi instruksional adalah spesifikasi untuk memilih dan

<sup>12</sup> Gunawan, Happy Fitria, and Yessy Fitriani. "Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.2 (2021): 2769-2777.

<sup>13</sup> Rifky. ‘Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar.’ *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.1 (2020): 85-92.

mengurutkan peristiwa dan kegiatan dalam suatu pelajaran. Selanjutnya juga dalam Haidir dan Salim strategi disebut metode rencana, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>14</sup>

Menurut pendapat teori hidayat dalam Akrim terdapat beberapa indikator strategi yang menentukan pengembangan minat baca seseorang terhadap sesuatu, antara lain:<sup>15</sup>

### 1. Keinginan

Keinginan ialah memperhatikan atau melakukan sesuatu, yang disenangi tanpa ada ikatan atau paksaan yang dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.<sup>16</sup> Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata.

### 2. Perasaan Senang

Perasaan senang terhadap kegiatan membaca ialah suatu individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.<sup>17</sup> Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

### 3. Perhatian

Perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari

<sup>14</sup> Muhammad Minan Chusni, et al. *Strategi Belajar Inovatif*. Pradina Pustaka, 2021.

<sup>15</sup> Akrim. "Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa)." *Aksaqila Jabfung* (2022).

<sup>16</sup> Mirnawati. "Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9.1 (2020): 98-112.

<sup>17</sup> Marimbun. "Minat membaca dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling." *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2.2 (2019): 74-84.

luar.<sup>18</sup> Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

#### 4. Perasaan Tertarik

Rasa tertarik ialah adanya perasaan suka pada aktivitas tanpa adanya paksaan bahkan suruhan.<sup>19</sup> Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatann itu sendiri.

#### 5. Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

#### 6. Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

Strategi yang dimaksud dalam pengembangan minat baca di penelitian ini adalah, menurut teori pendapat Saepuddin minat baca merupakan kecendrungan jiwa seseorang untuk membaca dan keinginan kuat dan haus akan bacaan.<sup>20</sup>

#### b. Pustakawan

<sup>18</sup> Ade Hendrayani. "Peningkatan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17.3 (2018): 235-248.

<sup>19</sup> Aiman faiz, dkk. "Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo." *Jurnal Lensa Pendas* 7.1 (2022): 58-66.

<sup>20</sup> Agustin Sasmitasari, and Bagas Aldi Pratama. "Strategi Pengembangan Minat Baca Di Perpustakaan Daerah Lamongan." *Tibandardu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5.1 (2021): 87-94.

Menurut Suwarno pustakawan adalah seorang tenaga kerja di bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun pendidikan formal.<sup>21</sup>

Pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Pustakawan yang dimaksud dalam penelitian ini secara teori adalah orang yang memiliki kompetensi untuk mengelola perpustakaan, baik kompetensi yang diperoleh dari pendidikan atau kompetensi yang diperoleh dari pelatihan.

### c. Strategi Pustakawan

Strategi pustakawan adalah suatu yang melibatkan perencanaan dan pendekatan yang digunakan oleh pustakawan untuk mengelola dan meningkatkan layanan perpustakaan, termasuk meningkatkan koleksi, dan pelayanan kepada siswa. Hal ini mencakup langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan informasi kepada pengguna. Dimana pustakawan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh menerapkan strategi untuk meningkatkan kebiasaan membaca pada siswa, termasuk program seperti kunjungan siswa ke perpustakaan dan peningkatan koleksi.

## 2. Kebiasaan Membaca

Edward Lee Thorndike melontarkan suatu teori yang disebut "*Law of Exercise*" Menurut teori ini bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan menguat apabila ada latihan yang semakin sering dilakukan secara terus-

---

<sup>21</sup> Anis Masruri. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul." *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5.1 (2021): 45-57.

menerus atau diulang-ulang.<sup>22</sup> Untuk melatih kebiasaan membaca dituntut adanya kemauan yang keras dan disiplin yang tinggi serta konsentrasi, baik pikiran maupun perhatian yang baik. Minat baca tidak akan timbul begitu saja tanpa adanya bimbingan dan pembinaan, serta masalah membaca menjadi salah satu kebutuhan bagi setiap individu.<sup>23</sup>

Kebiasaan membaca menurut Tampubolon dalam Haryadi merupakan kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara otomatis, mekanis dengan sengaja atau terencana dan teratur atau berulang-ulang dalam rangka memahami, menafsirkan, dan memaknai isi suatu bacaan.<sup>24</sup>

Aktivitas membaca akan menjadi kebiasaan jika seseorang tidak hanya membaca ketika mereka butuh tapi memang sudah menjadi hal yang harus terpenuhi. Untuk mengukur indikator membaca seseorang dapat dilihat dari kebutuhan membaca, ketertarikan membaca, dan keinginan selalu membaca. Oleh karena itu, indikator kebiasaan membaca sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. Minat membaca dengan deskriptor kemauan dan motivasi membaca.
2. Frekuensi membaca atau waktu untuk membaca.
3. Lingkungan berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
4. Keterampilan membaca yang ditinjau dari keterampilan mata dan penguasaan teknik membaca.

Kebiasaan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara sengaja, terencana dan berulang-

---

<sup>22</sup> Nur Kolis, Aisyah and Fajar Putri Artini. "Studi Komparatif: Teori Edward Lee Thorndike dan Imam Al Ghazali dalam Implementasinya di Pembelajaran Anak Usia Dini." *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.1 (2022): 128-141.

<sup>23</sup> Khairiah. "Pembinaan Minat Baca Anak." *LIBRIA* 11.2 (2019): 66-74.

<sup>24</sup> Rofiq Noorman Haryadi, 'Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris SMA Negeri 99 Jakarta', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1.2 (2020), 14–30.

<sup>25</sup> Yustika Eskasalma Nur Saffana, S T Slamet, and Tri Budiharto. "Studi korelasional antara kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa dengan keterampilan menulis deskripsi kelas V sekolah dasar." *Didaktika Dwija Indria* 9.1 (2021).



ulang oleh siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh dengan 4 indikator yang tersebut diatas.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumpulan teori yang didapatkan dari berbagai macam sumber yang akan digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serta dijadikan bahan banding oleh penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya sehingga meminimalisir penelitian yang sama. Penelitian yang mengkaji tentang strategi pustakawan dalam kebiasaan membaca telah banyak dibahas di beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu:

Pertama, kajian yang ditulis oleh Pratiwi, Ritonga, dan Syam yang berjudul ‘Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Akseibilitas Layanan Kepada Anak Tunanetra di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akseibilitas layanan bagi siswa tunanetra, dan tantangan apa yang dihadapi Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu dalam menyediakan layanan tersebut. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi perpustakaan dalam meningkatkan akseibilitas layanan kepada anak tunanetra dengan melakukan orientasi mobilitas yang akan disampaikan kepada siswa baru, memberikan informasi kepada guru disetiap jurusan ketunaan yang nantinya yang akan disampaikan oleh siswa-siswa dan memanfaatkan alat peraga yang tersedia untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tunanetra.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Reni Ayu Pratiwi, Sakti Ritonga, and Abdi Mubarak Syam, ‘Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Kepada Anak Tunanetra di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu.’ *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4.1 (2024): 272-288.

Kedua, kajian yang ditulis oleh Muhammad, Londa dan Runtuwene yang berjudul “Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Sistem Layanan Sirkulasi di Perpustakaan SMKN 1 Kota Tidore Kepulauan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pustakawan dan respons siswa/siswi tentang sistem layanan sirkulasi di bagian peminjaman, pengembalian, perpanjangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang dipersepsikan oleh informan seperti jumlah koleksi yang dipinjam hanya 3 buku dan batas peminjaman buku hanya diberikan waktu 3 hari.<sup>27</sup>

Ketiga, kajian yang ditulis oleh Apriliyanto dan sholeh yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui mengenai strategi kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa ialah dengan pembuatan jadwal kunjungan perpustakaan, presentasi siswa di depan kelas dan adanya penghargaan yang diberikan kepada siswa untuk menjadi duta literasi.<sup>28</sup>

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaanya ialah sama-sama melakukan penelitian mengenai strategi yang ada di sekolah, tetapi masing-masing penelitian mempunyai fokus penelitian dan tempat penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti

---

<sup>27</sup> Abd Taufan Muhammad, Nolly Samuel Londa, and Anita Runtuwene, ‘Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Sistem Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Smkn 1 Kota Tidore Kepulauan’, *Acta Diurna Komunikasi*, 5.1 (2023), 6.

<sup>28</sup> Rafel Dwi Apriliyanto and Muhamad Sholeh, ‘Strategi Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SD Muhammadiyah 15 Surabaya’, *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7.1 (2019).

ialah penelitian ini berfokus untuk melihat bagaimana strategi pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa yang dilakukan oleh pu

## **B. Strategi Pustakawan**

### **1. Pengertian Strategi**

Menurut Siagan dalam Haniva strategi merupakan tindakan yang bersifat fundamental yang dilaksanakan oleh pekerja-pekerja suatu instansi guna untuk mencapai suatu tujuan instansi tersebut.<sup>29</sup> Strategi juga merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi yang diperlukan adalah dimulai dari strategi pustakawan dalam pelayanan perpustakaan serta program yang ditawarkan oleh perpustakaan guna menarik minat siswa, serta dibantu dan bekerja sama dengan pustakawan di dalam proses pembelajaran.<sup>30</sup>

Menurut Griffin dalam Anwar Strategi merupakan rancangan perencanaan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh semua tujuan instansi yang hendak dicapai berdasarkan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu.

### **2. Pengertian Pustakawan**

Pustakawan berasal dari kata “pustaka” dengan demikian menambahkan kata “wan” diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya terkait erat dengan dunia pustaka atau bahan pustaka.

<sup>29</sup> Virda Haniva. ‘Strategi Promosi Sebagai Upaya Mengeksistensikan Perpustakaan di Era Serba Digital.’ *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 9.3 (2020): 1-5.

<sup>30</sup> Ismi Puput Melati, and Muhamad Sholeh, ‘Strategi Reading Record dalam Membangun Minat Baca Siswa di Sd Luqman Al Hakim Surabaya.’ (2019).

<sup>31</sup> Mhd Ardi Wiranda, Ninis Agustini, and Rully Khairul Anwar. ‘Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak).’ *LIBRIA* 14.2 (2023): 98-121.

Dalam bahasa Inggris disebut sebagai "librarian" yang juga terkait erat dengan kata "library" dalam perkembangan selanjutnya, istilah pustakawan diperkaya lagi dengan istilah-istilah lain, meskipun hakikat pekerjaannya sama, yaitu sama-sama mengelola informasi, diantaranya pakar informasi, pakar dokumentasi, dan sebagainya.<sup>32</sup>

Menurut Suwarno dalam Mardiyana pustakawan adalah seorang tenaga kerja dibidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan informal. Dengan adanya pustakawan maka perpustakaan dapat terus memberikan layanan.<sup>33</sup>

Menurut Undang-Undang No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.<sup>34</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pustakawan adalah orang yang dilatih untuk profesional dalam mengelola perpustakaan dan bertanggung jawab atas isi yang ada di perpustakaan. Pustakawan pada intinya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Seorang pustakawan harus memiliki kemampuan mengelola informasi yang mencakup dalam mengumpulkan informasi dan menyebarkan informasi.

---

<sup>32</sup> Purwanto Putra. "Peran Pustakawan dalam Pelestarian Koleksi di Perpustakaan SMK Negeri 1 Bandar Lampung." *JEVIEF: Jurnal Vokasi FISIP Universitas Lampung* 1.1 (2022): 1-11.

<sup>33</sup> Lia Yuliana, and Zulfa Mardiyana. "Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan." *Jambura Journal of Educational Management* (2021): 53-68.

<sup>34</sup> Ismanto. "Kemadirian Profesionalisme Pustakawan." *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 2.1 (2019): 67-82.

### 3. Fungsi Pustakawan dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa

Fungsi dari pustakawan adalah melayani serta menyediakan informasi sehingga diharapkan pustakawan mampu membaca apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh siswa. Pustakawan juga berperan penting dalam membina perpustakaan agar menjadi tempat yang disenangi oleh banyak orang. Pustakawan juga mempunyai tugas khusus yaitu meningkatkan minat baca pemustakanya karena pustakawan berperan penting dalam kemajuan perpustakaan maupun ilmu pengetahuan termasuk meningkatkan minat baca. Fungsi pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa diantaranya yaitu:<sup>35</sup>

#### a. Menyediakan koleksi yang berkualitas bagi siswa

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan yang menyediakan berbagai macam koleksi buku.<sup>36</sup> Dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah untuk itu perpustakaan harus menyiapkan berbagai macam referensi atau buku-buku yang beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama buku pelajaran di sekolah karena informasi atau koleksi merupakan bagian dari kebutuhan dalam proses pembelajaran.<sup>37</sup> Penyediaan koleksi yang berkualitas dapat menjadi tanggung jawab pustakawan agar siswa tertarik dan gemar membaca.

<sup>35</sup> Zumrotus Sa'diyah And Farida Isroani, 'Meningkatkan Minat Baca Anak Sd/Mi di Dusun Prajakan dengan Memberdayakan Perpustakaan Masyarakat', *Nusantara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2021), 1–10.

<sup>36</sup> Ghea Paulina Suri And Nofri Yudi Arifin, 'Pengembangan dan Implementasi Aplikasi Perpustakaan Berbasis Web: Development and Implementation Of Web-Based Library Applications', *Engineering And Technology International Journal*, 2.01 (2020), 21–28.

<sup>37</sup> Syahdan Syahdan and others, 'Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata', *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1.2 (2021), 48–65.

b. Penataan ruangan perpustakaan dengan baik

Menurut Yusuf dalam Agustri mengemukakan bahwa ruangan perpustakaan ialah tempat diselenggarakannya perpustakaan. Untuk dapat memikat perhatian siswa agar mau datang ke perpustakaan, salah satu cara yang dapat dilakukan ialah melalui penataan ruangan yang menarik dan fungsional.<sup>38</sup> Tujuan penataan perpustakaan adalah untuk kenyamanan dan kepuasan kepada siswa.<sup>39</sup> Selain itu dengan adanya tata ruang yang sesuai akan membantu prosedur pekerjaan agar dapat berjalan dengan baik hingga terciptanya suatu ketenangan, ketentraman bagi pengunjung yang diperoleh dari tata ruang yang baik dan teratur.

c. Memberikan dukungan serta motivasi untuk membaca secara teratur

Menurut Samsu Somadyo dalam putri dkk membaca merupakan kegiatan interaktif untuk menggali dan memahami makna yang terkandung di dalam bahan tulis.<sup>40</sup> Membaca adalah proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan.<sup>41</sup> Tujuan adanya dukungan dan motivasi untuk membaca ini ialah agar meningkatkan kebiasaan dan gemar membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan agar menjadi suatu kebiasaan siswa untuk gemar membaca kapanpun dan dimanapun, dan menumbuhkan rasa senang terhadap membaca dalam diri siswa sehingga siswa dapat memiliki wawasan yang luas.

<sup>38</sup> Yangyi Agustri, 'Analisis Tata Ruang Koleksi Yang Optimal Bagi Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang', *Hypothesis: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2.02 Desember (2023), 239–48.

<sup>39</sup> Salma Zahra Fauziah and Heri Hidayat, 'Penerapan Estetika Penataan Ruang Perpustakaan Anak', *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4.2 (2021), 55–62.

<sup>40</sup> Arwita Putri and others, 'Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi', *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3.2 (2023), 51–62.

<sup>41</sup> Irman Syarif and Elihami Elihami, 'Pengadaan Taman Baca dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio', *Maspul Journal of Community Empowerment*, 2.1 (2020), 109–17.

d. Memperkenalkan berbagai macam buku kepada siswa

Menurut Kurniasih dalam Tsoraya, Asbari, dan Pratiwi buku merupakan buah pikiran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis.<sup>42</sup> Buku adalah hal yang sangat berguna bagi siswa, karena dengan membaca buku mereka memperoleh ilmu dan mendapatkan informasi yang lengkap. Untuk itu pustakawan dapat memperkenalkan kepada siswa berbagai buku dan materi bacaan yang interaktif untuk memicu minat mereka dalam membaca.<sup>43</sup> Memperkenalkan buku pada siswa dapat membangun kebiasaan yang baik dalam mengembangkan pengetahuan dan membuat anak kaya akan kosakata pada akhirnya siswa menjadi pandai dalam membaca dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

#### **4. Tugas Pustakawan dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa**

Menurut Harrod dalam Ridwan dan Susanto pustakawan adalah sebagai orang yang mengelola perpustakaan dan isinya, menyeleksi buku-buku, dokumen dan bahan non buku untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya.<sup>44</sup> Tugas pustakawan adalah serangkaian tanggung jawab dan aktivitas yang dilakukan oleh seorang profesional perpustakaan dalam rangka mengelola, menjaga, dan menyediakan akses kepada koleksi dan sumber informasi di perpustakaan. Pustakawan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menjamin keberlangsungan proses pembelajaran

---

<sup>42</sup> Nurul Dwi Tsoraya, Masduki Asbari, and Ardini Pratiwi, 'Happiness Inside: Menemukan Kekosongan Kebahagiaan Manusia Modern', *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.01 (2023), 202–6.

<sup>43</sup> Wahyuni Dwi Aryani and Heru Purnomo, 'Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar', *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5.2 (2023), 71–82.

<sup>44</sup> Ridwan And Supriadin Susanto, 'Penerapan Aplikasi Slims Akasia dalam Pelayanan Informasi Pemustaka di Upt Perpustakaan Universitas Mataram Periode 2019', *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 1.1 (2019).



sepanjang hayat melalui berbagai kegiatan dan penyediaan koleksi yang lengkap dan berkembang.<sup>45</sup>

Menurut Andi Prastowo dalam Amrulloh tugas pustakawan adalah memfungsikan perpustakaan sebagai sumber belajar dan menumbuhkan rasa senang dan tertarik untuk membaca pada para siswa.<sup>46</sup> Tugas utama dalam menjalankan kerja dan profesi seorang pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca adalah diantaranya yaitu:<sup>47</sup>

a. Menyediakan bahan bacaan siswa

Menurut Masitoh dalam Wildasari Bahan bacaan adalah bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pustakawan dalam memberikan informasi yang penting bagi siswa.<sup>48</sup> Buku sebagai salah satu sumber pengetahuan baru melalui membaca, jadi minat baca siswa perlu dikembangkan lagi supaya siswa dapat memahami arti dalam bacaan yang dibaca.<sup>49</sup> Minat membaca dapat didorong dengan cara yang berbeda, salah satunya memberikan bahan bacaan yang dapat menarik perhatian siswa.<sup>50</sup> Media pembelajaran yang menarik dapat digunakan dalam proses belajar untuk mendorong siswa berpartisipasi lebih antusias dalam pembelajaran.

<sup>45</sup> Ismanto, 'Kemadirian Profesionalisme Pustakawan', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2.1 (2019), 67–82.

<sup>46</sup> Muhammad Soni Amrulloh, 'Strategi Kepala Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca.' *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3.1 (2022): 155-165.

<sup>47</sup> Ismanto, 'Kemadirian Profesionalisme Pustakawan', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2.1 (2019), 67–82.

<sup>48</sup> Ayu Wildasari, 'Pengembangan Bahan Bacaan Permulaan Dengan Metode Kata Lembaga Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar', *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1.2 (2022), 101–110.

<sup>49</sup> Magdalena Elendiana, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 54–60.

<sup>50</sup> Titis Dwi Irawati, Maya Kartika Sari, and Ivayuni Listiani, 'Peningkatan Minat Baca dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Media Komik Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Kelas 2', *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3 (2022), 192–196.

- b. Menciptakan suasana yang mampu mendorong siswa untuk menggali informasi.

Dalam menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk menggali informasi maka pustakawan harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif, membantu mereka mengembangkan keterampilan yang tidak hanya berguna dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.<sup>51</sup> Maka pustakawan dapat membimbing siswa dalam menggali informasi yang baik dengan cara membaca. Kebiasaan membaca harus ditanamkan pada siswa, agar dapat menggali informasi dan mengembangkan pemahaman dan memperluas wawasan pengetahuan.<sup>52</sup> Pustakawan juga diharapkan dapat mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mencari sumber informasi.

- c. Mengelola perpustakaan dengan baik

Menurut Darmono dalam Afriatin dan Danusiri pengelolaan perpustakaan adalah kegiatan untuk mempersiapkan bahan pustaka dengan suatu sistem, agar mudah, cepat, dan akurat dalam mencari bahan pustaka yang diperlukan. Pengelolaan perpustakaan diperlukan untuk mengetahui sebuah perpustakaan dapat berfungsi dengan baik, dan tata kelola perpustakaan banyak menentukan keberhasilan dari sebuah perpustakaan.<sup>53</sup>

Pustakawan adalah SDM yang mengelola perpustakaan. Pustakawan merupakan profesi yang bersifat profesionalitas karena pustakawan merupakan profesi yang memerlukan pendidikan atau

---

<sup>51</sup> Ahmad Mukhtar and others, 'Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa', *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2.2 (2024), 1–8.

<sup>52</sup> Ahmad Tarmizi Hasibuan and Andi Prastowo, 'Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi', *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10.1 (2019).

<sup>53</sup> Rohmy Afriatin and Danusiri, 'Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di MTs Negeri 7 Kebumen', *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2021), 47–55.

pelatihan dan keterampilan khusus untuk melakukan pekerjaan perpustakaan.<sup>54</sup> Untuk itu Pustakawan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tren perpustakaan yang sedang berkembang serta bisa menangkap peluang dan menerjemahkannya menjadi program-program perpustakaan.

d. Mengadakan program-program literasi yang menarik

Menurut Fuad Hassan dalam Aryani dan Purnomo program literasi merupakan fasilitas yang memungkinkan siswa menemukan, mengembangkan, dan menerapkan wawasan yang telah dipahami di sekolah guna meningkatkan minat membaca peserta didik.<sup>55</sup> Program literasi yang diadakan yaitu menambah sarana prasarana berupa penyediaan buku-buku menarik yang mendorong minat siswa untuk membaca siswa. Selain buku teks dan buku pengetahuan, perpustakaan juga menyediakan buku dongeng dan cerita rakyat.<sup>56</sup> Dengan demikian motivasi siswa untuk membaca dapat meningkat

Menurut Faizah dalam Mas, Daud, dan Djafri tujuan program literasi ini yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi sekolah, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan di sekolah dan mewadahi

---

<sup>54</sup> Yusniah Yusniah and others, 'Pustakawan dan Profesi: Menelaah Profesionalitas Pustakawan dalam Mewujudkan Eksistensi Perpustakaan', *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 3.1 (2023), 28–34.

<sup>55</sup> Wahyuni Dwi Aryani and Heru Purnomo, 'Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar', *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5.2 (2023), 71–82.

<sup>56</sup> Dhina Cahya Rohim and Septina Rahmawati, 'Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020), 230–37.

berbagai strategi membaca.<sup>57</sup> Adanya program literasi dapat membangun kesadaran siswa akan pentingnya membaca untuk mendukung pembelaaran yang efektif.

e. Menambahkan koleksi buku di perpustakaan

Koleksi dapat diartikan sebagai suatu bahan pustaka atau sejenisnya yang dikumpulkan, dikelola, dan diolah dengan kriteria tertentu.<sup>58</sup> Dengan usaha pustakawan untuk menambah koleksi siswa dapat mampu tergugah hatinya untuk rajin berkunjung ke perpustakaan dan mau untuk membaca koleksi buku yang ada, bahkan juga meminjam buku dan membaca sampai selesai.<sup>59</sup> Koleksi buku yang lengkap dan pelayanan yang baik akan meningkatkan kebiasaan membaca pada siswa.

### **5. Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa**

Strategi pustakawan adalah suatu kegiatan terencana yang dilakukan untuk siswa dalam meningkatkan kebiasaan membaca dan minat kunjung siswa. Strategi dari pustakawan sangatlah penting bagi siswa karena dengan adanya strategi ini memberikan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya membaca guna untuk mencapai keberhasilan sekolah.

Menurut Taufani dalam Fany dan Rifqi ada beberapa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca diantara lain yaitu:<sup>60</sup>

<sup>57</sup> Sitti Roskina Mas, Noval K. Putra Daud, and Novianty Djafri, 'Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar', *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4.1 (2019), 1–7.

<sup>58</sup> Elfa Yunita, Yuldelasharmi Yuldelasharmi, and Muhammad Fadhli, 'Manajemen Pelestarian Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar', *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 1.1 (2022), 67–72.

<sup>59</sup> Antuk Putri Idhamani, 'Dampak Teknologi Informasi Terhadap Minat Baca Siswa', *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 2020, 35–41.

<sup>60</sup> Azahroh Hasanatul Fany, and Ainur Rifqi. "Strategi Pustakwan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* (2022): 669-708.

a. Membuat program kunjungan perpustakaan secara rutin

Kunjungan perpustakaan merupakan kegiatan kunjungan siswa ke perpustakaan yang didampingi oleh wali kelas, guna menumbuhkan minat baca siswa.<sup>61</sup> Program kunjungan perpustakaan dapat dilakukan dengan membuat jadwal kunjungan perpustakaan di setiap kelas, yang dilakukan setiap kelasnya berkunjung seminggu sekali. Tujuannya agar setiap kelas tidak bertabrakan waktu melaksanakan kunjungan perpustakaan.<sup>62</sup> Program kunjungan perpustakaan mempunyai banyak manfaat antara lain mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah, siswa gemar dalam mengunjungi perpustakaan, siswa menjadi lebih senang membaca, dengan siswa gemar membaca dapat meningkatkan kebiasaan membaca pada siswa.

b. Membuat program lomba membaca

Menurut Tarigan dalam Harianto membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis.<sup>63</sup> Tujuan adanya program lomba membaca ini ialah untuk meningkatkan budaya membaca di sekolah. Pada dasarnya siswa harus mendapatkan dukungan untuk meningkatkan minat membaca dari sekolah dengan menciptakan suasana membaca yang nyaman, aman dan yang didesain semenarik mungkin sehingga siswa tertarik untuk membaca.<sup>64</sup> Manfaat dari lomba membaca ini

---

<sup>61</sup> Sabian Nuraprilia and Agil Nanggala, 'Menumbuhkan Minat Baca Siswa dengan Kunjungan Perpustakaan di SDN 258 Sukarela', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 3849–56.

<sup>62</sup> Andika Aldi Setiawan and Anang Sudigdo, 'Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan', in *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 2019.

<sup>63</sup> Erwin Harianto, 'Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9.1 (2020), 1–8.

<sup>64</sup> Waddi Fatimah, Nur Afni Aprilia, And A Alfiani Damayanti, 'Peningkatan Literasi Siswa Melalui Program Membaca Bersama di Perpustakaan Sdn 166 Tangru', *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8.1 (2024), 723–31.

dapat menambah wawasan siswa, memahami kosakata baru, dan dapat memperoleh informasi baru dari buku yang dibacanya.

c. Membuat program bedah buku

Bedah buku atau yang lebih dikenal dengan resensi buku merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan kembali isi dari suatu karya tulis seperti buku sederhana dengan memberikan saran dan makna berkaitan pada kekurangan dan kelebihan buku tersebut sesuai aturan yang berlaku.<sup>65</sup> Tujuan diadakan bedah buku ini untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang apa yang tampak dan terungkap dalam sebuah buku.<sup>66</sup> Manfaat dari bedah buku juga dianggap sangat efektif dalam meningkatkan kebiasaan membaca. Program ini juga dirancang bagi siswa yang mulai terbuka cara berfikir sehingga dapat membuat mereka antusias dan bersemangat dalam mengikuti program ini.

d. Selalu menyediakan koleksi terbaru.

Koleksi pada perpustakaan sekolah ialah semua jenis bahan perpustakaan yang dikumpulkan atau diadakan, diolah, disimpan dan dimanfaatkan oleh siswa atau guru untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.<sup>67</sup> Setiap perpustakaan sekolah yang ideal, harus mampu menyediakan berbagai macam koleksi buku yang dibutuhkan oleh siswa. Untuk tingkat sekolah, koleksi yang paling penting adalah yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar

---

<sup>65</sup> Selvi Puspita Sari, Masyhur Masyhur, and Budhi Santoso, 'Sosialisasi Pergerakan Literasi Informasi Desa Air Cekdam Melalui Kegiatan Bedah Buku', *Kreativitas: Jurnal PKM Ilmu Perpustakaan*, 2.2 (2020), 17–24.

<sup>66</sup> A N Permatasari, 'Makna BookTube Bagi Para Pembaca Buku di Era Digital', *Channel Jurnal Komunikasi*, 9.2 (2020), 119–26.

<sup>67</sup> Rifqi Zaeni Achmad Syam, Rosiana Nurwa Indah, and Rahmat Fadhli, 'Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah', *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 5.1 (2021), 151–69.

mengajar.<sup>68</sup> Tujuan adanya koleksi baru ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pemustaka dan memenuhi fungsi perpustakaan yakni fungsi pendidikan dan penyedia layanan sumber belajar sepanjang hayat.

e. Membuat program bercerita

Menurut Moesichatoen dan Quthb dalam Tanaem, Oualeng, dan A.Ouw bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita secara lisan.<sup>69</sup> Cerita yang diberikan harus menarik dari tujuan pembelajaran, sehingga anak-anak dapat lebih tertarik dan lebih bersemangat untuk mendengarkan cerita, dan anak lebih mudah dalam memahami cerita.<sup>70</sup>

Menurut Hibana dalam Ummah, Mansur, dan Setiawan manfaat dari kegiatan program bercerita ini antara lain adalah mengembangkan fantasi, empati dan berbagai jenis perasaan lain, menumbuhkan minat baca, membangun kedekatan dan keharmonisan serta sebagai media pembelajaran.<sup>71</sup> Kegiatan program bercerita ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa akan pentingnya perpustakaan bagi proses belajar dan pentingnya perpustakaan untuk ilmu pengetahuan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pustakawan adalah suatu rangkaian untuk melaksanakan kegiatan di

<sup>68</sup> Desi Apriyani, Edi Harapan, and Houtman Houtman, 'Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6.1 (2021), 132–39.

<sup>69</sup> Delila Tanaem, Adolfina Oualeng, and Christiana A Ouw, 'Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Daya Serap Anak Usia 9-11 Tahun di Rayon II Gmit Ebenhaezer Hombol Klasis Teluk Kabola', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.14 (2022), 500–516.

<sup>70</sup> Latifah Hanum, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Melalui Metode Bercerita di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3.1 (2022), 1–13.

<sup>71</sup> Salimatul Ummah, Rosichin Mansur, and Eko Setiawan, 'Storytelling Melalui Daring Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria Bocek Karangploso Kabupaten Malang', *Jurnal Dewantara*, 3.1 (2021), 20–34.

perpustakaan guna untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai pentingnya dalam meningkatkan kebiasaan membaca dalam diri siswa.

## C. Kebiasaan Membaca

### 1. Pengertian Kebiasaan Membaca

Kebiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi suatu tabiat yang sulit dihentikan karena tanpa sadar seseorang akan melakukan kegiatan yang sama karena telah terbiasa. Kebiasaan membaca menurut Tampubolon merupakan aktivitas membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa.<sup>72</sup>

Kebiasaan membaca juga merupakan pola perilaku membaca yang dilakukan melalui pengulangan yang sering. Kebiasaan membaca mengacu pada seberapa sering, seberapa baik dan apa yang harus dibaca secara permanen dan teratur. Kebiasaan membaca dilakukan sebagai aktivitas otomatis, disengaja, dan disadari. Seseorang yang memiliki kebiasaan membaca selalu sadar untuk melakukan aktivitas membaca secara rutin.<sup>73</sup>

Menurut Tantri dalam Yolanda, dkk kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam diri seseorang. Kebiasaan membaca dapat berkembang jika ada motivasi, minat yang baik, dan keterampilan membaca yang efisien. Kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang dari waktu ke waktu secara otomatis. Artinya, kebiasaan membaca akan terbentuk apabila dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup siswa dan dengan menggunakan cara tertentu

---

<sup>72</sup> Khoirunnisa, Rina Permatasari, and Linda Ika Mayasari. "Hubungan Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Menulis Cerita." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*. 2020.

<sup>73</sup> Dalilan, 'Literasi mahasiswa: Studi kebiasaan dan Sikap Membaca Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan.' *Pustakaloka* 13.1 (2021): 1-21.



secara teratur, disiplin dan konsentrasi sehingga terbentuk perilaku terbiasa melakukannya.<sup>74</sup>

Menurut Henry Guntur Tarigan dalam Kuniawati, Saragih, dan Djajanegara berpendapat bahwa kebiasaan membaca merupakan proses konstruktif sehingga seorang yang memiliki kebiasaan membaca memiliki beberapa kriteria yaitu membaca dengan lancar, membaca dilakukan dengan strategi yang tepat, membaca memerlukan motivasi, serta membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan. Kebiasaan membaca akan sangat berpengaruh secara otomatis terhadap hasil belajar siswa.<sup>75</sup>

Menurut Devi dalam Indriani dan Amalia kebiasaan membaca adalah perilaku yang mencerminkan minat terhadap bahan bacaan dengan meluangkan waktu untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.<sup>76</sup> Kebiasaan membaca sangat penting karena dengan menguasai kemampuan membaca, siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang membaca.<sup>77</sup>

Kebiasaan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini secara teori adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang dan kebiasaan yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang dan berkelanjutan, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Indikator siswa yang sudah mempunyai kebiasaan membaca yaitu, usaha untuk membaca buku, frekuensi untuk membaca, perilaku membaca

---

<sup>74</sup> Annisa Syifa Mauli Yolanda, et al, 'Keterkaitan Antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 129 Koto Tengah Kabupaten Kerinci.' *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar* 1.2 (2023): 8-16.

<sup>75</sup> Cicilia Nanik Kurniawati, Gustaman Saragih, and Soenarjati Djajanegara, 'Reading Habits and Grammar Mastery Impact on EFL Students Descriptive Writing Skills.' *INFERENCE: Journal of English Language Teaching* 3.3 (2021): 183-190.

<sup>76</sup> Sisilia Indriani, and Falina Noor Amalia, 'Kebiasaan Membaca, Penguasaan Diksi, dan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi.' *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia* 1.1 (2020).

<sup>77</sup> Kurnia Akbar, 'Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris.' *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12.1 (2022): 69-90.

yang baik, memiliki keyakinan terhadap adanya manfaat membaca buku dan kuantitas sumber bacaan.<sup>78</sup>

## 2. Tujuan dan Manfaat Membaca

### a. Tujuan Membaca

Menurut Henry Guntur Tarigan dalam Putri, dkk membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis.<sup>79</sup> Kegiatan membaca salah satu tujuannya untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang di tulis melalui lambang-lambang tertulis.

Tujuan membaca selain memperoleh pengetahuan juga informasi-informasi baik yang diperlukan maupun tidak diperlukan. Pada umumnya tujuan membaca ialah untuk memahami isi bacaan bergantung pada teks bacaan yang dipilih. Anderson dalam Riyanti mengemukakan tujuan membaca ada 7 sebagai berikut.<sup>80</sup>

#### a. Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat pada tulisan, berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca.<sup>81</sup> Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta misalnya untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa-apa yang telah dilakukan oleh

<sup>78</sup> Yuyun Nuriyah Muslih, Mungin Eddy Wibowo, and Edy Purwanto. "Konseling behavioral menggunakan teknik kontrak perilaku dengan students' logbook untuk meningkatkan minat membaca siswa.;" *Jurnal Bimbingan Konseling* 6.1 (2019): 34-43.

<sup>79</sup> Arwita Putri, et al, 'Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi.' *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3.2 (2023): 51-62.

<sup>80</sup> Erwin Harianto. "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9.1 (2020): 1-8.

<sup>81</sup> Monica Wahyu Pertiwi, Sutama, And Markhamah, 'Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.' *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.2 (2023): 414-428.

sang tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.<sup>82</sup> Tentunya membaca adalah cara yang sangat baik untuk memperoleh fakta dan detail. Dengan membaca siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi yang mencakup topik luas dan mendalam.

b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama

Menurut Burhan dalam Rahayu dan Sidiqin menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk melihat serta memahami isi, makna yang terkandung dalam bacaan dan memperoleh pesan apa yang disampaikan penulis.<sup>83</sup> Melalui membaca siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas untuk dapat mengembangkan ide dan gagasan.<sup>84</sup> Dalam meningkatkan minat membaca diperoleh dari kegiatan siswa dalam membaca kemudian mendiskusikan isi bacaan, mengidentifikasi ide-ide pokok pada setiap paragraf bacaan, mengaitkan dengan pengalaman satu sama lain dalam kelompok diskusi, kemudian menceritakan kembali hasil bacaan dan menjawab berbagai pertanyaan didalamnya.

c. Membaca untuk menyimpulkan

Menyimpulkan bacaan adalah menyorikan apa yang telah dibaca dan menyimpulkan itu juga kegiatan meresum atau meringkas beberapa

---

<sup>82</sup> Nabila Dhea Shahrani, and Yuli Rohmiyati, 'Pemanfaatan Jejaring Sosial Sebagai Sarana Untuk Mengembangkan Minat Baca Pada Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Grup Facebook Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang).' *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6.2 (2019): 131-140.

<sup>83</sup> Sri Rahayu, And M. Ali Sidiqin. "Pengaruh Teknik Membaca Intensif Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf dalam Artikel '€ (€pkp Batman Yang Lelah'€ Pada Siswa Kelas Xii Sma Swasta Paba Secanggih Kapupaten Langkat." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 16.2 (2019).

<sup>84</sup> Taufik, Susiati, and Nur Fadhillah Amir.'Strategi AMBT untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Namlea Kabupaten Buru.' *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 5.2 (2019): 53-62.

pernyataan yang terdapat dalam sebuah bacaan.<sup>85</sup> Dalam keterampilan membaca adalah menyangkut tentang kemampuan siswa dalam menyimpulkan secara tepat dan akurat tentang bahan bacaan yang mereka baca.<sup>86</sup> Untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca siswa dapat dilakukan melalui tes membaca dan menyimpulkan bahan bacaan rentang waktu yang telah ditentukan.

d. Membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan

Menurut Elvanisi dalam Arif mengklasifikasi/mengelompokkan merupakan keterampilan yang dapat diperoleh dengan ketika siswa telah mampu memaknai pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Pada keterampilan pengelompokkan ini maka siswa dituntut untuk mampu mengelompokkan objek berdasarkan ciri yang telah di amati. Aktivitas keterampilan ini meliputi menemukan perbedaan atau kesamaan, menjelaskan ciri-ciri, membandingkan dan mengkoneksikan satu dengan yang lain.<sup>87</sup> Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan misalnya untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.<sup>88</sup> Membaca untuk mengelompokkan bisa sangat membantu dalam mengorganisir informasi dan memahami konsep secara lebih baik.

<sup>85</sup> Eka Nurul Mualimah, and Usmaedi, 'Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban.' *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4.1 (2019): 43-54.

<sup>86</sup> Ahmad Taufik, 'Analisis karakteristik peserta didik.' *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 16.01 (2019): 1-13.

<sup>87</sup> Rifda Nur Hikmahwati Arif, 'Korelasi Antara Indikator Mengamati dan Mengklasifikasikan Pada Keterampilan Proses Sains Peserta Didik.' *Jambura Journal of Educational Management* (2023): 180-185.

<sup>88</sup> Cecep Wahyu Hoerudin, 'Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa.' *Jurnal Primary Edu* 1.2 (2023): 235-245.

e. Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan

Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan ialah cerita seperti menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian buat dramatisasi.<sup>89</sup> Tujuan membaca adalah untuk mengetahui isi umum suatu bacaan serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.<sup>90</sup> Membaca sangat penting untuk siswa dalam meningkatkan kebiasaan membaca dan akan membantu dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

f. Membaca untuk membandingkan/mempertentangkan

Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan adalah cara yang baik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang dibaca. Dengan membandingkan, dapat melihat persamaan dan perbedaan antara sebagai ide atau teori. Sementara dengan mempertentangkan dapat mengeksplorasi argument yang berlawanan atau sudut pandang yang berbeda.<sup>91</sup> Tujuan membaca yang paling utama adalah memperoleh informasi.<sup>92</sup> Informasi yang diperoleh pembaca akan melakukan tindak lanjut yang dapat berupa kegiatan menyimpulkan, menilai, dan membandingkan isi bacaan.

---

<sup>89</sup> Nabila Dhea Shahrani, and Yuli Rohmiyati, 'Pemanfaatan Jejaring Sosial Sebagai Sarana Untuk Mengembangkan Minat Baca Pada Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Grup Facebook Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang).' *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6.2 (2019): 131-140.

<sup>90</sup> Dajani Suleman, Yatun R. Hanafi, and Abdul Rahmat, 'Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble di kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo.' *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7.2 (2021): 713-726.

<sup>91</sup> Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*. Penerbit K-Media, 2021.

<sup>92</sup> Losten Tamba, And Eva Yunani Aritonang, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Lingkungan Sekitar Kelas I Tahun Ajaran 2022/2023 Sd St. Ignatius Medan.' *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan* 3.1 (2023): 27-43.

g. Membaca untuk menilai dan mengevaluasi

Evaluasi adalah serangkaian tindakan atau proses menilai dan mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.<sup>93</sup> Tujuan evaluasi agar siswa lebih mudah untuk memilih alat-alat evaluasi yang sesuai. Hal ini akan membuat alat evaluasi lebih relevan dan bermanfaat untuk proses belajar mengajar. Selain itu, evaluasi dapat dilakukan secara mandiri atau bersama orang lain.<sup>94</sup> Siswa dapat mencoba menilai dirinya sendiri dalam berbagai aspek misalnya aspek belajar dan pemahaman materi dan pendidik pun dapat menilai dirinya sendiri dalam aspek penyampaian materi atau metode yang diterapkan kepada siswa.

**b. Manfaat Membaca**

Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan. Membaca juga merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan yang tersimpan dalam bentuk tulisan. Selain itu, membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Agar seseorang dapat tertarik untuk membaca, perlu diketahui manfaat membaca. Menurut Sari dalam Ramadhan terdapat beberapa manfaat membaca yaitu:<sup>95</sup>

a. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Membaca merupakan kunci untuk menuju wawasan dan ilmu pengetahuan. Melalui membacalah berbagai ilmu pengetahuan yang dapat mengantarkan kita pada kesuksesan.<sup>96</sup> Hal ini akan membantu siswa untuk memperluas wawasan dan mengembangkan ide-ide yang

<sup>93</sup> Adisna Nadia, Phafiandita, et al. 'Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas.' *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 3.2 (2022): 111-121.

<sup>94</sup> Fatma Wati, Siti Kabariah, and Adiyono, 'Subjek dan Objek Evaluasi Pendidikan di Sekolah/Madrasah terhadap Perkembangan Revolusi Industri 5.0.' *Jurnal pendidikan dan keguruan* 1.5 (2023): 384-399.

<sup>95</sup> Rani Ramadhan, 'Perbedaan Tingkat Minat Membaca Siswa Kelas VIII A Dan VIII D', *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 5.2 (2020), 8–12.

<sup>96</sup> Arum Nisma Wulanjani and Candradewi Wahyu Anggraeni, 'Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar', *Proceeding of Biology Education*, 3.1 (2019), 26–31.

kreatif dan menarik yang dapat mereka terapkan dalam proses belajar mengajar.<sup>97</sup> Ilmu pengetahuan bukan hanya diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tetapi ada saran lain yang bisa dimanfaatkan siswa yaitu perpustakaan. Siswa dapat membiasakan membaca di perpustakaan, karena dengan kebiasaan ini akan membuat siswa rajin untuk perpustakaan tanpa adanya paksaan.

b. Dapat memperoleh pengalaman yang baru.

Membaca menurut Somadyo dalam Ningrum dan Kristin menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami isi yang terkandung dalam bahan tertulis.<sup>98</sup> Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang baru.<sup>99</sup> Jika siswa diberikan motivasi dalam menumbuhkan minat baca siswa maka dapat memperoleh pengalaman baru yang menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan minat baca siswa.

c. Dapat meningkatkan daya pikir.

Menurut Dalman dalam Agustin, Magdalena dan Rosnaningsih Membaca merupakan suatu kegiatan atau kognitif berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.<sup>100</sup> Minat membaca dapat mendorong siswa untuk menyukai kegiatan membaca yang dapat memberikan ilmu dan

<sup>97</sup> Syahidin, 'Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah', *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1.3 (2020), 373–80.

<sup>98</sup> Yunita Ningrum and Firosalia Kristin, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Compositon Siswa Kelas 4 SD', *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 11.1 (2019), 43–54.

<sup>99</sup> Kuncoro Adi Saputro, Christina Kartina Sari, and S W Winarsi, 'Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 1910–17.

<sup>100</sup> Jihan Tri Agustin, Ina Magdalena, and Asih Rosnaningsih, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Pada Siswa Kelas III SDN Perumnas 1 Kota Tangerang', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 3377–82.

informasi baru kepada siswa sehingga mereka akan memiliki pengetahuan yang luas.<sup>101</sup>

Kegiatan membaca selain memberikan informasi ilmu pengetahuan juga akan membentuk pola pikir siswa kearah yang lebih maju. Membaca memiliki manfaat yang akan berdampak baik terhadap kualitas daya pikir siswa untuk menggapai prestasi belajarnya disekolah, akan tetapi tidak semua siswa memiliki minat membaca.<sup>102</sup> Untuk itu dalam meningkatkan minat membaca siswa yaitu dengan memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan perasaan senang, perhatian terhadap buku serta memberikan pemahaman terhadap manfaat membaca yang berdampak baik pada kualitas daya pikir siswa.

d. Dapat menambah kosakata yang baru.

Kosakata merupakan salah satu komponen yang penting dalam keterampilan berbahasa. Penguasaan kosakata yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami dan berkomunikasi.<sup>103</sup> Jika siswa senang dalam membaca maka akan dapat menambah wawasan yaitu berupa kosa kata baru hingga informasi-informasi yang belum pernah diketahui.<sup>104</sup>

Keterampilan membaca harus dimiliki setiap orang karena melalui membaca seseorang memperoleh kosakata yang membantu memperkaya kumpulan kata sehingga lebih terampil. Semakin banyak bahan bacaan yang dibaca, semakin banyak pula kosakata yang

<sup>101</sup> Bahran Taib, Winda Oktaviani, and Asmiwati Ilham, 'Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Permulaan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Terpadu Alkhairat Skeep', *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4.1 (2022), 9–19.

<sup>102</sup> Defi Sulistiowati and Cicih Wiarsih, 'Studi Literatur Pendekatan CALLA (The Cognitive Academic Language Learning Approach) Dan Media Pop Up Book dalam Peningkatan Minat Membaca di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.1 (2021), 64–73.

<sup>103</sup> Encep Andriana, Siti Rokmanah, And Patra Aghtiar Rakhman, 'Hubungan Kurang Minat Membaca Terhadap Kesulitan Penguasaan Kosakata Pada Siswa Kelas Vi Sdn 04 Kota Serang', *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9.5 (2023), 2835–42.

<sup>104</sup> Avi Andini Pradita, 'Budaya Membaca di Kalangan Mahasiswa Pgsd (Sebuah Studi Kasus di Kabupaten Sumedang)', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.2 (2022), 341–51.



dimiliki.<sup>105</sup> Apabila minat membaca tinggi, maka siswa akan senang membaca dan pada gilirannya siswa akan memperkaya kumpulan kosakatanya sehingga dapat dengan mudah untuk merealisasikan sebuah ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan dengan menggunakan kata-kata yang harmonis yang dapat mewakili maksud dari ide atau gagasannya tersebut.

Dengan manfaat tersebut tidak ada alasan lagi untuk tidak melakukan kegiatan membaca.

### **3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kebiasaan Membaca**

#### **a. Faktor Pendukung Kebiasaan Membaca**

Menurut Sutarno dalam Setyadi faktor pendorong minat baca ialah ketertarikan, kegemaran, hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca.<sup>106</sup> Adapun faktor pendukung minat baca menurut Syahdan menyatakan faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca ialah diantara lain yaitu:<sup>107</sup>

#### **a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi**

Menurut Mustari dalam Hakim dan Marzuki rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.<sup>108</sup> Rasa ingin tahu membuat siswa lebih peka dalam mengamati

<sup>105</sup> Yuliana Yuliana, 'Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi', *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2.03 (2020), 288–97.

<sup>106</sup> Entin Dyah Purnama Putri and Ary Setyadi, 'Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan "Seni Berbahasa"(Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas)', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6.4 (2019), 81–90.

<sup>107</sup> Syahdan and others, 'Peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar', *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1.2 (2021), 15–47.

<sup>108</sup> Lukmanul Hakim, and Ismail Marzuki, 'Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Pembelajaran Konstruktif dalam Kisah Musa dan Khidir.' *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 1.2 (2019).

berbagai fenomena atau kejadian di sekitarnya serta akan membuka dunia-dunia baru yang menantang dan menarik siswa untuk mempelajari lebih dalam.<sup>109</sup> Dengan mencari tahu siswa juga mendapatkan banyak informasi serta ilmu yang baru dan menambah wawasan yang ia punya.

- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam

Menurut Masitoh dalam Wildasari bahan bacaan adalah bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau struktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas atau di luar kelas.<sup>110</sup> Faktor pendukung kebiasaan membaca salah satunya adalah dengan tersedianya bahan bacaan yang menarik serta keadaan lingkungan yang memfasilitasi untuk siswa gemar membaca salah satunya dengan pojok baca.<sup>111</sup> Dengan adanya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai topik dan meningkatkan keterampilan membaca mereka secara keseluruhan.

- c. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif

Menurut Darmono dalam Jannah juga mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mendorong bangkitnya minat baca antara lain keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.<sup>112</sup> Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah

<sup>109</sup> Carolina Hidayah Citra Ningrum, Khusnul Fajriyah, and M. Arief Budiman, 'Pembentukan karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan literasi.' *Indonesian Values and Character Education Journal* 2.2 (2019): 69-78.

<sup>110</sup> Ayu Wildasari, 'Pengembangan Bahan Bacaan Permulaan dengan Metode Kata Lembaga Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar.' *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1.2 (2022): 101-110.

<sup>111</sup> Ari Susetiyo, Dianis Izzatul Yuanita, and Rofiatun Nisa, 'Implementasi Reading Corner dalam Menumbuhkan Minat Membaca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah.' *IBTIDA'* 4.02 (2023): 189-197.

<sup>112</sup> Raudlatul Jannah, 'Hubungan antara Program Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca Siswa.' *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2.4 (2021): 387-393.

dalam suasana berlangsungnya interaksi pembelajaran.<sup>113</sup> Untuk memastikan bahwa siswa efektif dan efisien dan bahwa tujuan berhasil dicapai, lingkungan belajar yang mendukung ini harus dibangun dan dipelihara, misalnya jika ruang belajar diatur sedemikian rupa, ruang kelas yang nyaman, guru yang baik dan kompeten, dan fasilitas pengajaran yang lengkap dan mendukung

d. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu terutama yang aktual

Menurut Prayitno dan Widyantini dalam Abdillah dan Anggara rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk mengetahui lebih dalam tentang sesuatu hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari.<sup>114</sup> Dengan siswa menanamkan prinsip hidup bahwa membaca ialah kebutuhan rohani dan memiliki rasa haus informasi, rasa kemauan ingin tahu informasi terutama yang aktual.<sup>115</sup> Adanya rasa haus informasi dan rasa ingin tahu dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan membaca.

e. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Menurut Nurhadi dalam Zulni, Sartika dan Septia membaca adalah memahami makna yang terdapat dalam tulisan.<sup>116</sup> Minat membaca siswa dapat dilihat dari rasa ingin tahu yang tinggi hal tersebut timbul karena terbiasanya siswa untuk membaca.<sup>117</sup> Adapun berprinsip bahwa

<sup>113</sup> Herdi Setiawan, and Mudjiran, 'Pentingnya Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar.' *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 7517-7522.

<sup>114</sup> Candra Abdillah, and Dameis Surya Anggara, 'Analisis Pemahaman konsep IPA Siswa Pada Pembelajaran predict-observe-explain ditinjau dari rasa ingin tahu siswa kelas IV Sekolah Dasar.' *Jurnal cakrawala pendas* 7.1 (2021).

<sup>115</sup> Khodzijah Nur Amalia, Dharma Ferry, and Emayulia Sastria, 'Hubungan Perilaku Adiksi Internet Terhadap Minat Mahasiswa dalam Membaca Referensi Ilmiah Biologi di Jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci.' *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.4 (2022): 6231-6237.

<sup>116</sup> N. Zulni, R. Sartika, and E. Septia, 'Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP.' *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11.1 (2022): 54-63.

<sup>117</sup> Rilsa Putri, Wiwik Okta Susilawati, and Muhammad Sukron, 'Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat di SD Negeri 104/II Sungai Pinang.' *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 1.2 (2021): 109-112.

membaca merupakan kebutuhan rohani yang menuntut anak tersebut untuk membaca, karena membaca sangat penting untuk menambah wawasan dan ilmu.

### **b. Faktor Penghambat Kebiasaan Membaca**

Menurut pendapat Solahudin dalam Mukhlishina ada dua faktor penyebab kurangnya minat baca siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>118</sup> Faktor internal ialah faktor yang timbul dari diri siswa sendiri. Berikut ini adalah beberapa faktor penyebab internal di antara lain:<sup>119</sup>

#### **a. Kurangnya membiasakan membaca**

Kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor internal penyebab rendahnya minat membaca pada siswa. Kurangnya kebiasaan membaca siswa diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, dan siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku. Kurangnya kebiasaan membaca pada siswa ini terjadi karena dalam diri siswa yang belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku.<sup>120</sup> Beberapa siswa menganggap membaca tidak penting dan kurangnya motivasi untuk membaca, bahkan saat jam istirahat siswa masih lebih memilih bermain daripada mengunjungi perpustakaan.<sup>121</sup> Budaya membaca yang tidak ditanamkan sejak dini mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam membaca.

<sup>118</sup> Milke Audina Chandra And Innany Mukhlishina, 'Pengembangan Media Kotak Ajaib Pada Pembelajaran Membaca Teks Narasi Siswa di Kelas 4 Sekolah Dasar', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.1 (2023), 5968–78.

<sup>119</sup> Zuliana Agustina, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, and Fine Reffiane, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas III di SDN Peterongan Kota Semarang.' *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.2 (2023): 5356-5369.

<sup>120</sup> Eka Nanda Banowati, et al. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo.' *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1.4 (2023): 116-127.

<sup>121</sup> Friska Andreani, Friska, Dessy Wardiah, And Eni Hedayani, 'Analysis Of Factors Causing Low Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sd Negeri 3 Lahat.' *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 9.5 (2023): 595-615.

b. Membaca buku atas perintah guru

Membaca adalah kegiatan yang dilakukan diri sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari teks. Membaca yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi suatu kebiasaan bukan membaca hanya saat diperintahkan oleh guru.<sup>122</sup> Kebanyakan siswa pada jam istirahat siswa tidak terlihat untuk membaca di perpustakaan melainkan siswa akan mempergunakan waktu luangnya untuk bermain dan jajan. Biasanya pada saat jam pelajaran siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran dan siswa kurang memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru.

c. Siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya.

Faktor internal berupa faktor yang berasal dari minat dan kemampuan dimiliki oleh diri siswa, seperti permasalahan dalam perkembangan diri anak yaitu memiliki keterlambatan berfikir juga disebabkan karena sikap siswa yang cenderung pemalas seperti kurangnya membiasakan membaca, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa melakukan literasi membaca disuatu sumber buku.<sup>123</sup>

Menurut Sadtono dalam Wahyuningsih sekolah seharusnya menyediakan bahan-bahan bacaan yang lebih banyak bagi para siswa sehingga mereka mempunyai kesempatan sebanyak mungkin untuk membaca disamping bahan-bahan pelajaran utama yang harus dibaca.<sup>124</sup> Hal ini juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca dan juga memperluas akses terhadap berbagai jenis bahan bacaan yang relevan dengan kebutuhan siswa.

---

<sup>122</sup> Aditya Rizki Willya, et al, 'Peran Media Pembelajaran Komik Digital untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar.' *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2.3 (2023): 449-454.

<sup>123</sup> Aenor Rofek, and Nurul Fatimah, 'Analisis Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa di Sdn 2 Banyuputih Tahun Ajaran 2022/2023.' *Cendekia Pendidikan* 2.2 (2023): 26-31.

<sup>124</sup> Lilik Sri Wahyuningsih, 'Meningkatkan Kemampuan Reading Comprehension Siswa SMA Negeri 1 Kebomas Melalui Extensive Reading.' *Jurnal Paedagogy* 8.1 (2021): 112-116.

d. Siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku

Media internet merupakan salah satu kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mendukung kebutuhan siswa untuk mendapatkan sumber belajar.<sup>125</sup> Tetapi dibalik itu minimnya siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mereka semua dapat mencari di internet daripada membaca buku sehingga kebiasaan membaca dapat menurun.<sup>126</sup>

Terkadang siswa lebih memilih menggunakan internet untuk menyelesaikan tugas karena aksesibilitasnya yang lebih mudah dan kemampuannya untuk memberikan informasi yang lebih baru dan terkini daripada bahan bacaan. Namun, pentingnya untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari internet dapat dipercaya dan relevan dengan tugas yang diberikan.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari kondisi luar dari siswa. Berikut ini adalah beberapa faktor penyebab eksternal di antara lain:<sup>127</sup>

a. Lingkungan sekolah kurang mendukung

Menurut Tulus dalam Dewi dan Yuniarsih Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tempat kegiatan belajar mengajar langsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada siswa.<sup>128</sup> Lingkungan sekolah mencakup bagaimana keadaan lingkungan sekolah,

<sup>125</sup> Andi Abd Muis, 'Peranan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare.' *Jurnal Al-Ibrah* 10.1 (2021): 189-222.

<sup>126</sup> Azeta Fatha Zuhria, et al, 'Dampak era digital terhadap minat baca remaja.' *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 1.2 (2022): 17-23.

<sup>127</sup> Prissilia Prahesta Waningyun, Dini Riandini, and Sri Wahyuni, 'Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Kelas 5 MI Islamiyah Prembun.' *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 8.1 (2023): 12-17.

<sup>128</sup> Fani Cintia Dewi, and Tjutju Yuniarsih, 'Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa.' *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5.1 (2020): 1-13.

suasana di sekolah, kondisi gedung, warga sekolah, tata tertib yang berlaku dan fasilitas-fasilitas sekolah lain sebagai penunjang.<sup>129</sup> Media alat peraga di sekolah seperti sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan mempengaruhi minat belajar siswa.<sup>130</sup> Salah satu sarana yang berkaitan dengan minat belajar siswa contohnya gedung sekolah. Apabila keadaan gedung sekolah kurang mendukung, maka aktivitas belajar siswa, akan kurang maksimal.

#### b. Budaya membaca yang kurang

Budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seseorang yang mempunyai budaya baca adalah orang sudah terbiasa untuk membaca dalam waktu yang sudah cukup lama.<sup>131</sup> Faktor penyebab kurangnya budaya membaca ialah kurangnya motivasi yakni kurang adanya dorongan dan kurang memahami manfaat membaca, mereka lebih suka mendengarkan cerita dibanding membaca.<sup>132</sup> Kurangnya budaya membaca di kalangan siswa dapat menjadi masalah serius. Maka dari itu cara untuk mendorong minat mereka dengan memperkenalkan mereka pada buku-buku yang menarik atau mengadakan kegiatan membaca yang menarik perhatian mereka.

#### c. Program literasi belum berjalan maksimal

Pelaksanaan literasi membaca belum berjalan dengan baik karena dipengaruhi oleh faktor eksternal. Untuk itu dalam melaksanakan pelaksanaan gerakan literasi sekolah, pihak sekolah akan merancang berbagai upaya dalam

---

<sup>129</sup> Hidayat Ardiyansyah, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, and Ludovikus Bomans Wadu, 'Pengaruh lingkungan sekolah terhadap moral siswa sekolah menengah pertama se Kecamatan Bantur.' *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 4.1 (2019): 1-7.

<sup>130</sup> Zaenol Fajri, 'Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI.' *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars* 7.2 (2019): 110-124.

<sup>131</sup> Astika Noviandari, and Dhiniaty Gularso Gularso, 'Budaya Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sokaraja Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta.' *Jurnal Cakrawala Pendas* 8.1 (2022): 276-290.

<sup>132</sup> Dea Zahrani, Siti Istiningsih, and Nurwahidah Nurwahidah. "Strategi Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Renjana Pendidikan Dasar* 2.1 (2022): 106-111.

mewujudkan literasi sekolah ini dapat berjalan maksimal.<sup>133</sup> Upaya literasi yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan menambah buku yang menarik, kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, melaksanakan berbagai perlombaan yang mendukung kegiatan literasi dan membuat pojok literasi.

#### d. Keterbatasan buku/bahan bacaan

Buku/bahan bacaan yang tidak lengkap salah satu faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya minat membaca siswa karena ketersediaan buku pengetahuan yang masih kurang, buku/bahan bacaan sangat dibutuhkan dalam mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuannya dan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.<sup>134</sup> Keterbatasan buku dapat mempengaruhi minat baca siswa untuk itu sekolah menyediakan berbagai buku/bahan bacaan selain buku pelajaran yang dapat menarik minat membaca siswa dan meningkatkan kegiatan literasi siswa.<sup>135</sup> Karena dengan keterbatasan variasi bahan bacaan dapat membuat siswa kurang berminat mengunjungi perpustakaan.

#### 4. Indikator Kebiasaan Membaca

Menurut Tampubolon dalam Patimah dan Trimulyo juga mengemukakan ada 4 indikator yang dapat membentuk kebiasaan membaca pada siswa diantaranya yaitu:<sup>136</sup>

##### a. Kemauan (Keinginan membaca)

Pada dasarnya, setiap siswa akan melakukan sesuatu berdasarkan kemauan serta keinginan diri siswa itu sendiri, begitu juga dengan belajar.

<sup>133</sup> Ketut Budi Dharma, 'Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar.' *Jurnal edukasi nonformal* 1.1 (2020): 70-76.

<sup>134</sup> Markus Sampe, Maxsel Koro, and Estherana Vilalina Tunliu, 'Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten TTS.' *Journal of Character and Elementary Education* 2.2 (2023): 47-56.

<sup>135</sup> Meri Yuliyanti, and Dedi Romli Triputra, 'Implementasi gerakan literasi pada sekolah ramah anak.' *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 3.01 (2021): 60-69.

<sup>136</sup> Patimah and Joko Trimulyo, 'Lingkungan Keluarga Terhadap Kebiasaan Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah.' *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN* 9.02 (2023): 23-34.



Apabila seorang siswa tidak memiliki kemauan untuk belajar, maka proses belajar mereka akan terhambat. Kemauan dan keinginan dalam belajar merupakan suatu kekuatan atau motivasi diri yang akan menjadi dorongan bagi siswa untuk belajar.<sup>137</sup> Keinginan atau kemampuan yang kuat diiringi usaha dari seseorang guna melaksanakan kegiatan membaca dengan dilandasi perasaan senang dan tidak ada paksaan dari pihak lain, guna untuk membangun kebiasaan membaca ini.

#### b. Frekuensi (Waktu membaca)

Menurut Wicaksono dalam Anggraeni bahwa mesti ada waktu membaca yang disediakan untuk siswa, akan tetapi tidak boleh pula menjadikan siswa merasa bosan, tertekan dan tegang saat membiasakan siswa untuk membaca.<sup>138</sup> Frekuensi waktu membaca dan banyaknya buku yang dibaca juga menunjukkan minat membaca dari peserta didik.<sup>139</sup> Semakin sering seseorang meluangkan waktu untuk membaca, menunjukkan bahwa tingkat minat membacanya semakin tinggi.

#### c. Lingkungan

Membaca sangat penting untuk meningkatkan daya pikir kritis pada diri seseorang. Maka untuk membangun kebiasaan membaca seseorang sebaiknya sejak dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga mampu menerima kegiatan yang diberikan dari lingkungannya dengan baik.<sup>140</sup> Minat biasanya dipengaruhi oleh perkembangan fisik, mental,

<sup>137</sup> Ade Kharisma Nur Laila, et al, 'Penggunaan papan pintar dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kurikulum merdeka belajar.' *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*. Vol. 2. 2022.

<sup>138</sup> Prastika Ririt Anggaraeni, 'Implementasi kebijakan literasi sekolah guna peningkatan karakter gemar membaca.' *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 1.2 (2019): 132-142.

<sup>139</sup> Nur Ari Marlina, and Martalia Ardiyaningrum, 'Hubungan Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Karanggayam.' *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12.1 (2021): 1-10.

<sup>140</sup> Agnes Dhear Nur Cahyani, and Ainnur Rasydah, 'Upaya meningkatkan minat membaca anak usia 4-5 tahun yang berkorelasi dengan tri pusat pendidikan.' *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11.2 (2020): 110-116.

kesiapan belajar, pengalaman, bahan bacaan, keadaan lingkungan, dan dukungan orang tua.

#### d. Motivasi Membaca

Motivasi ialah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>141</sup> Menurut Ngalim Purwanto dalam Purnama secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>142</sup> Motivasi membca dapat mengubah energi seseorang dalam bentuk aktivitas yang nyata dan untuk melatih keterampilan berfikir siswa dapat memahami dan mengerti apa yang sudah mereka baca guna mencapai suatu tujuan tertentu.

---

<sup>141</sup> Nurlaila, et al, 'Metode Guru Dalam Memotivasi Membaca Peserta Didik Kelas 3 Sdn 53 Kota Bima Tahun Pelajaran 2022/2023.' *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 13.2 (2022): 128-139.

<sup>142</sup> Randi Purnama, 'Hubungan Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran Terhadap Peserta Didik.' *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1.1 (2019): 39-54.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka.<sup>143</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Waruwu mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>144</sup> Selanjutnya, menyatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan dengan cara mendeskripsikan maupun mengambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi yang bertujuan untuk menganalisis data.<sup>145</sup>

Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai bagaimana strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, dan bagaimana pandangan siswa terhadap strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh serta kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh.

---

<sup>143</sup> Rusandi and Muhammad Rusli. 'Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus.' *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2.1 (2021): 48-60.

<sup>144</sup> Marini Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896-2910.

<sup>145</sup> Ananda Rizki Aulia, and Ai Lili Yulianti. 'Pengaruh city branding "A Land of Harmony" terhadap minat berkunjung dan keputusan berkunjung ke puncak, Kabupaten Bogor.' *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 3.3 (2019): 67-75.

## B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh yang beralamat di Jalan Teuku Chik Ditiro No. 96, Peuniti, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Penelitian ini berlangsung selama 2 minggu.

Penulis memilih lokasi ini dikarenakan SD Negeri 33 Kota Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang terakreditasi B, tetapi dibalik itu kebiasaan membaca siswa di sekolah tersebut juga masih rendah sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana strategi pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu batasan terhadap sebuah ruang lingkup dari suatu permasalahan agar pembahasan yang akan dilakukan tidak terlampaui jauh dan melebar dengan tujuan yang akan dibahas sehingga dapat terfokus pada satu penelitian saja.<sup>146</sup> Adanya fokus penelitian ini memiliki harapan agar penelitian memiliki fokus yang tepat, sehingga mampu mengumpulkan data dan melakukan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian juga dapat diartikan sebagai pusat konsentrasi dari tujuan penelitian yang sedang dilakukan oleh seorang peneliti.<sup>147</sup>

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, dan bagaimana pandangan siswa terhadap strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh serta kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh.

---

<sup>146</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 23.

<sup>147</sup> Maimunah Permata Hati Hasibuan, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Perumusan Masalah Ilmiah Variabel dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini.' *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2023): 23-35.

## D. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong dalam Fahlevi dan Dewi mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, maksudnya yaitu orang yang menyampaikan informasi atau keterangan tentang suatu keadaan, situasi dan kondisi tempat penelitian.<sup>148</sup> Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif sepenuhnya ditentukan oleh peneliti, yang menjadikan teknik ini dikenal sebagai *purposive sampling* atau pemilihan dengan tujuan.

Pada penelitian ini, *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan. Teknik ini paling cocok digunakan untuk penelitian kualitatif yang tidak melakukan generalisasi.<sup>149</sup> Pada penelitian ini penentuan informan di pilih secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang di maksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.<sup>150</sup>

Adapun yang menjadi informan atau subjek pada penelitian ini adalah 13 orang yang terdiri dari 1 orang pustakawan dan 12 orang siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah atau permasalahan yang diteliti atau yang dicari pemecahan masalahnya (solusi).<sup>151</sup> Adanya objek penelitian agar lebih mudah dimaknai diperlukan penggambaran penelitian dengan cara melakukan pengambilan foto, video, ilustrasi dan narasi secara verbal maupun non verbal.

---

<sup>148</sup> Pahri Fahlevi, and Athanasia Octaviani Puspita Dewi, 'Analisis Aplikasi Ijateng dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM).' *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8.2 (2020): 103-111.

<sup>149</sup> Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian.' *PILAR* 14.1 (2023): 15-31.

<sup>150</sup> Askar Nur, and Fakhira Yaumil Utami, 'Proses dan langkah penelitian antropologi: sebuah literature review.' *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya* 3.1 (2022): 44-68.

<sup>151</sup> Ahmad Tohardi, 'Model Penelitian Kebijakan Kualitatif' Tohardi'.' *JPASDEV: Journal of Public Administration and Sociology of Development* 1.1 (2020): 58-77.

Penggambaran tersebut dilakukan terhadap objek yang berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial, dan sebagainya.<sup>152</sup>

Dengan demikian, maka yang menjadi objek pada penelitian ini ialah strategi pustakawan yang dilakukan oleh pustakawan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh dan program pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa serta kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu, terkait fenomena yang diteliti.<sup>153</sup>

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai pustakawan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh dan 5 orang siswa yang ada di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh agar menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dengan tujuan mendapatkan data yang semaksimal mungkin.

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan cara

---

<sup>152</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur, et al. 'Metodologi Penelitian Kualitatif. Pradina Pustaka,' 2022.

<sup>153</sup> Ardiansyah , Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.' *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 1-9.

mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>154</sup> Pada penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh yang bertujuan untuk mengamati semua aspek yang berkaitan dengan strategi pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Observasi dilakukan dengan dibantu atau berdasarkan lembar observasi.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman peristiwa yang telah terjadi. Dokumen berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Dengan bantuan dokumentasi hasil penelitian akan semakin terpercaya.<sup>155</sup> Pengumpulan data melalui dokumentasi penulis lakukan guna untuk menunjang kelengkapan data yaitu berupa dokumen dan foto-foto wawancara dengan pustakawan dan siswa yang telah dilaksanakan oleh SD Negeri 33 Kota Banda Aceh.

## F. Kredibilitas Data

Kredibilitas dan kepercayaan data dapat ditingkatkan melalui pengamatan yang diperpanjang. Dengan melakukan pengamatan yang diperpanjang, peneliti kembali ke penilaian kualitas suatu hasil penelitian, baik kualitatif maupun kualitatif memerlukan pembahasan tentang validitas atau keabsahan data reliabilitas. Peneliti menekankan pada uji kredibilitas (*credibility*) dengan cara perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.<sup>156</sup>

---

<sup>154</sup> Feny Rita Fiantika, et al. 'Metodologi penelitian kualitatif.' *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>* (2022).

<sup>155</sup> Ismail Suardi Wekke, et al. 'Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif.' *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).

<sup>156</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal*, (Universitas Pembangunan Nasional Veteran: Yogyakarta Press, 2020/0, hal. 68-71

Adapun uji kredibilitas data yang peneliti gunakan untuk menguji kesungguhan hasil penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi dan perpanjangan pengamatan.

#### a. Teknik Triangulasi

Menurut William dalam Zagoto dan Harefa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>157</sup> Teknik triangulasi yaitu metode pengumpulan informasi yang bertabat mencampurkan dari bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah terdapat.<sup>158</sup> Dibawah ini merupakan triangulasi yang peneliti lakukan untuk uji kredibilitas data sebagai berikut:

##### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data.<sup>159</sup> Pada penelitian ini, peneliti mengecek data melalui beberapa sumber yang berkaitan terkait strategi pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca seperti pustakawan dan siswa.

##### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah penelitian yang menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui

<sup>157</sup> Hemat Zagoto, and Darmawan Harefa. 'Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran.' *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4.1 (2023): 85-98.

<sup>158</sup> Andarusni Alfiansyur, and Mariyani, 'Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial.' *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): 146-150.

<sup>159</sup> Dedi Susanto Risnita, and M. Syahrani Jailani. 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.' *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 53-61.



pengecekan data.<sup>160</sup> Pada penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan dokumentasi dan wawancara.

#### b. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>161</sup> Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>162</sup> Pada penelitian ini, peneliti memperpanjang pengamatan agar lebih mendalami informasi yang didapat sehingga tidak ada canggung antara peneliti dengan narasumber untuk menggali informasi terkait strategi pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa.

### G. Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya. Ketajaman dan keakuratan penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan kesimpulan. Oleh karena itu,

---

<sup>160</sup> Maria Yosefina Ule, Lydia Ersta Kusumaningtyas, and Ratna Widyaningrum, "Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II," *Widya Wacana* 1, no. 1 4(2023): 1–28.

<sup>161</sup> M. Syahrani Jailani 'Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. Primary Education Journal (Pej), 4 (2), 19–23.' (2020).

<sup>162</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, 'Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.' *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 1-228.

kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian.<sup>163</sup>

Tahapan-tahapan yang peneliti gunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Artinya data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci kemudian dianalisis data melalui reduksi data.<sup>164</sup> Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>165</sup>

Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini adalah mencatat dan meringkas semua informasi dan data, kemudian menentukan data yang diduga penting sesuai dengan fokus penelitian dan mampu menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, kemudian mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

---

<sup>163</sup> Ahlan Syaeful Millah, et al. 'Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas.' *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1.2 (2023): 140-153.

<sup>164</sup> Rizal Safarudin, Rizal, et al. 'Penelitian Kualitatif.' *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 9680-9694.

<sup>165</sup> Endang Widi Winarni, 'Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif PTK, R & D' Bumi Aksara, 2021.

Penyajian data adalah salah satu proses penting dalam penelitian kualitatif. Seluruh proses penelitian tertumpu pada penyajian data. Semua data yang diperoleh oleh peneliti kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata dalam kalimat. Penyajian data dapat dilakukan dengan beberapa teknik sesuai dengan data yang didapat dari lapangan.<sup>166</sup>

Dalam menyajikan data dipaparkan secara teratur dengan menampilkan hubungan jalan hubungan data, dan digambarkan keadaan yang terjadi, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan yang benar.<sup>167</sup>

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan cara menampilkan data dalam bentuk teks narasi guna menarik kesimpulan dari informasi yang terstruktur. Peneliti memilih untuk menyajikan data dalam bentuk narasi dan bagan agar lebih mudah memahami informasi yang ingin peneliti sampaikan.

### c. Kesimpulan Data

Kesimpulan data merupakan tahap akhir dan dimaksudkan untuk menyajikan dan menampilkan data yang dikumpulkan sebagai hasil penelitian dengan mengidentifikasi hubungan, perbedaan atau kesamaan antara kategori hubungan yang diteliti.<sup>168</sup> Data yang diperoleh kemudian di analisis melalui teknik pengumpulan data. Proses pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari sumber-sumber yang sudah didapatkan melalui wawancara narasumber, pengamatan dari apa

---

<sup>166</sup> Endah Marendah Ratnaningtyas, et al. 'Metodologi Penelitian Kualitatif.' *no. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (2023).

<sup>167</sup> Ahmad, and Muslimah, 'Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif.' *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*. Vol. 1. No. 1. 2021.

<sup>168</sup> Martina Pakpahan, dkk., *Metodologi Penelitian*. (Yayasan Kita Menulis, 2022), hal.162-263.

yang ditulis dalam tulisan observasi lapangan, dokumentasi kegiatan dan lain sebagainya.<sup>169</sup>

Sugiyono dalam Munandi menyatakan bahwa jika tidak menemukan bukti pendukung pada langkah pengumpulan data berikutnya, penarikan kesimpulan ini masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun kesimpulan yang disampaikan dapat dipercaya apabila kesimpulan sementara yang diambil penulis selama pengumpulan data di lapangan didukung oleh bukti-bukti yang valid.<sup>170</sup>

Pada penelitian ini, penulis meringkas data yang diperoleh dari hasil pengerjaan dan analisis data serta menyusunnya dengan memfokuskan pada poin-poin penting. Data-data yang penting kemudian dituangkan dalam bentuk teks naratif. Kemudian, penulis menarik kesimpulan berdasarkan data penting tersebut serta membagikan penjelasan yang dimaksudkan dan menambahkan makna agar peneliti dan orang lain dapat menyusunnya menjadi kalimat deskriptif yang mudah dimengerti.

---

<sup>169</sup> Halimatus Sa'diyah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, 'Implementasi Manajemen Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.' *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7.02 (2021): 39-46.

<sup>170</sup> Yolan, Suparman, and Besse Herdiana. 'Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP NegrI II Walenrang.' *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, dan Sastra* 1.2 (2024): 102-108.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah SD Negeri 33 Kota Banda Aceh**

SD Negeri 33 Banda Aceh adalah sebuah institusi pendidikan SD negeri yang berlokasi di Jl. Tgk. Chik Di Tiro, Kota Banda Aceh. SD negeri ini berdiri sejak 1962. Saat sekarang SD Negeri 33 Banda Aceh menggunakan kurikulum belajar SD 2013. SD Negeri 33 Banda Aceh berada di bawah naungan kepala sekolah dengan nama Suryati dan operator sekolah M. Farichin.

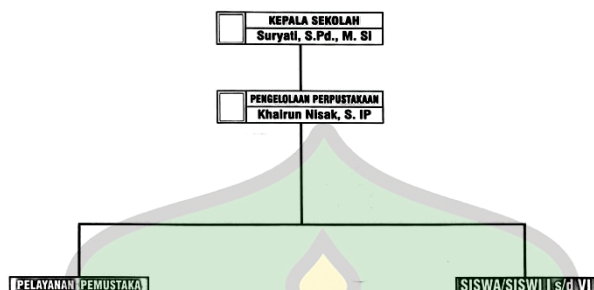
Salah satu sarana untuk meningkatkan kebiasaan membaca adalah melalui perpustakaan. Melalui perpustakaan, siswa lebih didekatkan pada layanan informasi di segala bidang kehidupan serta dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Pustakawan juga mengadakan beberapa program untuk siswa dalam meningkatkan kebiasaan membaca mereka, dan program ini dimulai pada tahun 2021. Oleh sebab itu perpustakaan SD Negeri 33 Kota Banda Aceh selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu dan kualitas guna membentuk siswa yang cerdas dan berkualitas.

##### **2. Gambaran Perpustakaan SD Negeri 33 Kota Banda Aceh**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh berada di Jl. Tgk. Chik Di Tiro, Kota Banda Aceh. Perpustakaan ini berdiri sejak tahun 2016 hingga sekarang. Perpustakaan ini dikelola oleh pustakawan Ibu Khairun Nisak, S.IP. Perpustakaan ini mempunyai jumlah koleksi sebanyak 10.320 judul buku.

Adapun struktur Perpustakaan SD Negeri 33 Kota Banda Aceh saat ini yaitu:

**STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN  
SD NEGERI 33 KOTA BANDA ACEH**



Perpustakaan ini mempunyai jadwal kunjungan Perpustakaan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh yaitu pada hari senin jadwal kelas 1 dilaksanakan pukul (10.20-11.30) dan kelas VI dilaksanakan pukul (12.35-13.10), hari selasa jadwal kelas II-A dilaksanakan pukul (10.20-11.30) dan kelas IV dilaksanakan pukul (12.35-13.10), hari rabu kelas II-B dilaksanakan pukul (10.20-11.30) dan kelas V dilaksanakan pukul (12.35-13.10), hari kamis kelas III-A dilaksanakan pukul (10.20-11.30), dan pada hari jumat kelas III-B dilaksanakan pukul (10.20-11.30).

Fasilitas yang tersedia di sekolah ini meliputi ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, dan kantin. Akreditasi sekolah ini adalah B, dan sekolah ini berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman.

### 3. Profil SD Negeri 33 Kota Banda Aceh

**Tabel 3.1 Profil SD Negeri 33 Kota Banda Aceh**

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SD Negeri 33 Kota Banda Aceh
2.	NPSN	10105360
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Negeri

5.	Alamat Sekolah	JL. Teuku Chik Ditiro No.96, Peuniti
6.	Kode Pos	23241
7.	Kecamatan	Baiturrahman
8.	Kabupaten/Kota	Kota Banda Aceh
9.	Provinsi	Aceh
10.	Negara	Indonesia
11.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
12.	SK Pendirian Sekolah	SK Pendirian
13.	Tanggal SK Pendirian	1962-11-18
14.	SK Izin Operasional	Surat Keterangan Operasional Sekolah
15.	Tanggal SK Izin Operasional	2022-09-26
16.	Kurikulum	K13
17.	Akreditasi	A
<b>DATA PELENGKAP</b>		
18.	Kebutuhan Khusus	Tidak ada
19.	Nama Bank	BANK ACEH
20.	Nomor Rekening	01001880029161
21.	Cabang KCP/Unit	Kantor Pusat Operasional
22.	Rekening Atas Nama	SD Negeri 33 Banda Aceh
23.	MBS	Ya
24.	Memungutan Iuran	Tidak
25.	Nominal Siswa	0
26.	Nama Wajib Pajak	Bendahara Bos SD Negeri 33
27.	NPWP	001169937101000
<b>KONTAK SEKOLAH</b>		
28.	Nomor Telepon	065123368
29.	Nomor Fax	
30.	Email	<a href="mailto:Sdn33.bandaacehkota@gmail.com">Sdn33.bandaacehkota@gmail.com</a>
31.	Website	<a href="http://www.sdn33.bandaaceh.sch.id">www.sdn33.bandaaceh.sch.id</a>
<b>DATA RINCI</b>		
32.	Status BOS	Bersedia Menerima
33.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
34.	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
35.	Sumber Listrik	PLN
36.	Daya Listrik	4400
37.	Kecepatan Internet	50 Mb

#### 4. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SD Negeri 16 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

### a. Visi

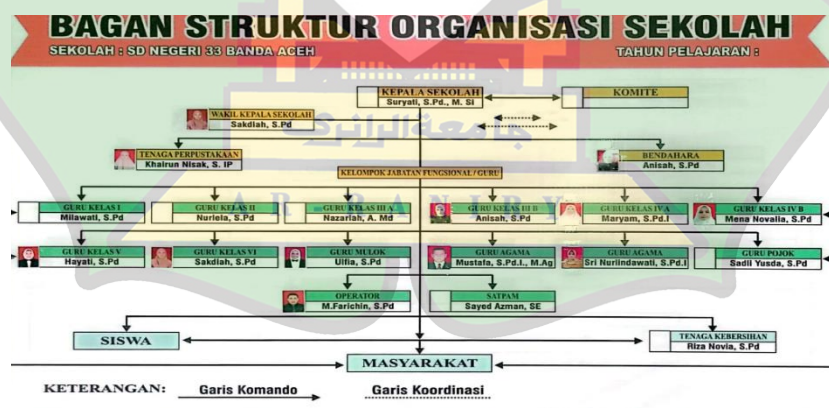
“Menyiapkan generasi unggul, kreatif dan berakhlakul karimah”

### b. Misi

- 1) Menumbuhkan cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW dalam pembelajaran sehari-hari.
- 2) Mendidik dengan cerdas kreatif dan islami.
- 3) Memfasilitasi pengembangan potensi belajar dan bakat anak.
- 4) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- 5) Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.
- 6) Meningkatkan prestasi di bidang olahraga, seni dan budaya.
- 7) Meningkatkan prestasi di bidang IPTEK.

## 5. Struktur dan Organisasi SD Negeri 33 Kota Banda Aceh

Adapun struktur organisasi SD Negeri 33 Kota Banda Aceh yang dipimpin oleh kepala sekolah bernama Ibu Suryati, S.Pd., M.Si.



Sumber data: Dokumentasi SD Negeri 33 Kota Banda Aceh tahun 2024

## 6. Keadaan Peserta Didik



**Tabel 3.2 Keadaan Peserta Didik**

No.	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1.	Kelas 1	19	14	33
2.	Kelas 2-a	9	16	25
3.	Kelas 2-b	13	16	29
3.	Kelas 3-a	13	17	30
4.	Kelas 3-b	10	12	22
5.	Kelas 4	11	11	22
6.	Kelas 5	9	13	22
7.	Kelas 6	8	10	18

### **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini peneliti lakukan dengan tujuan mendapatkan data yang diinginkan untuk menjawab rumusan masalah, bagaimanakah strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa, bagaimanakan pandangan siswa terhadap strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa, dan apa saja kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa.

Data tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan 1 orang pustakawan dan 12 orang siswa. Kemudian data didukung dan dilengkapi oleh hasil observasi dan dokumentasi. Adapun strategi pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa, bagaimanakan pandangan siswa terhadap strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa, dan apa saja kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa adalah sebagai berikut:

**a. Strategi yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pustakawan, menyebutkan bahwa perpustakaan ini melakukan berbagai strategi pustakawan untuk mencapai tujuan akhir sesuai dengan pustakawan harapkan. Berikut adalah beberapa strategi yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa:

**1. Membuat Program Kunjungan Perpustakaan Secara Rutin**

Program kunjungan perpustakaan secara rutin ini dilakukan agar siswa dapat rajin berkunjung ke perpustakaan. Program ini dilakukan oleh pustakawan agar mereka setiap kelas nya mendapatkan jadwal khusus untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan program kunjungan perpustakaan secara rutin dapat membantu meningkatkan kebiasaan membaca dan siswa dapat memanfaatkan sumber daya perpustakaan secara optimal. Pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara yang peneliti peroleh dengan pustakawan SD Negeri 33 Banda Aceh, pustakawan mengatakan:

“Salah satu strategi yang saya lakukan dengan membuat program kunjungan perpustakaan secara rutin untuk siswa. Saya membuat program ini untuk dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa sejak dini. Melalui kunjungan rutin ini siswa diperkenalkan berbagai jenis buku supaya dapat memperluas pengetahuan mereka.”<sup>171</sup>

---

<sup>171</sup> Khairun Nisak, Pustakawan SD Negeri 33 Banda Aceh, *Wawancara*, SD Negeri 33 Banda Aceh, 05 Agustus 2024.



**Gambar 4.1 Pustakawan Mengadakan Program Kunjungan Rutin Siswa di Perpustakaan**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh pustakawan adalah dengan cara membuat program kunjungan secara rutin untuk siswa. Setiap siswa per kelasnya sudah mendapatkan jadwal khusus untuk berkunjung ke perpustakaan, ini demi agar siswa dapat lebih cenderung mengunjungi ke perpustakaan untuk membaca.

## **2. Selalu Menyediakan Koleksi Terbaru**

Pustakawan menyediakan koleksi terbaru melalui serangkaian proses yang bertujuan untuk memperbarui dan menambah koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan cara ini, pustakawan memastikan bahwa perpustakaan tetap menjadi sumber informasi yang relevan dan terkini bagi siswa. Pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara yang peneliti peroleh dengan pustakawan SD Negeri 33 Banda Aceh, pustakawan mengatakan:

“Strategi selanjutnya ialah saya selalu menyediakan koleksi terbaru. Saya selalu berusaha untuk menyediakan koleksi terbaru dalam perpustakaan demi untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mencari informasi apapun. Untuk itu saya akan terus memperbarui

dan mengupdate koleksi baru untuk siswa, agar siswa dapat meningkatkan kebiasaan dan kemauan mereka dalam berkunjung ke perpustakaan.”<sup>172</sup>



**Gambar 4.2 Menyediakan Koleksi Terbaru di Perpustakaan**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh pustakawan adalah dengan cara menyediakan koleksi terbaru untuk siswa. Pustakawan menyediakan koleksi terbaru di perpustakaan agar dapat memperbaru koleksi dengan bahan bacaan yang terbaru dan mampu memenuhi kebutuhan informasi siswa.

### **3. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif**

Pustakawan menciptakan lingkungan yang kondusif di perpustakaan agar siswa merasa lebih nyaman dan aman saat mereka berkunjung ke perpustakaan, ini juga salah satu cara pustakawan agar ketika siswa membaca buku di perpustakaan merasa nyaman dan mendukung. Pustakawan bukan hanya bertanggung jawab untuk mengelola koleksi buku dan sumber informasi, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara yang peneliti peroleh dengan pustakawan SD Negeri 33 Banda Aceh, pustakawan mengatakan:

---

<sup>172172</sup> Khairun Nisak, Pustakawan SD Negeri 33 Banda Aceh, *Wawancara*, SD Negeri 33 Banda Aceh, 05 Agustus 2024.

“Strategi selanjutnya ialah saya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa. Saya menciptakan suasana yang ramah dan aksesibel bagi semua siswa yang berkunjung perpustakaan agar siswa merasa ketika mereka berkunjung ke perpustakaan dapat merasa nyaman dalam membaca buku.”<sup>173</sup>



**Gambar 4.3 Pustakawan Menciptakan Lingkungan yang Kondusif**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh pustakawan adalah dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa, dengan pustakawan menciptakan lingkungan yang nyaman, siswa merasa tenang ketika saat berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku.

#### **4. Membuat Program Literasi**

Program literasi di sekolah dirancang untuk meningkatkan kebiasaan membaca, menulis, dan memahami teks siswa. Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya membaca untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa. Program literasi ini diadakan setiap hari rabu dan kegiatan literasi ini dilakukan untuk membaca buku fiksi 15 menit sebelum masuk kelas.

---

<sup>173</sup> Khairun Nisak, Pustakawan SD Negeri 33 Banda Aceh, *Wawancara*, SD Negeri 33 Banda Aceh, 05 Agustus 2024.



**Gambar 4.4 Program Literasi siswa yang dilaksanakan Setiap Hari Rabu**

Dengan adanya program literasi ini siswa dapat lebih bersemangat dalam antusias untuk membaca dan dapat menumbuhkembangkan budaya literasi membaca siswa di sekolah. Literasi ini akan meningkatkan siswa berpikiran secara logis dan dapat meningkatkan kecerdasan. Pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara yang peneliti peroleh dengan pustakawan SD Negeri 33 Banda Aceh, pustakawan mengatakan:

“Salah satu strategi yang lainnya yang saya lakukan adalah dengan membuat program literasi 15 menit sebelum masuk kelas. Dengan adanya program ini kami ingin menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mencintai membaca dan belajar sepanjang hayat. Hal ini tentu saja dapat membantu kami dalam meningkatkan kebiasaan membaca untuk siswa.”<sup>174</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh pustakawan adalah dengan cara membuat program literasi siswa . Pelaksanannya yang dilakukan pada setiap hari rabu sebelum memulai pelajaran di kelas. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa serta ketertarikan siswa untuk lebih sering membaca buku di perpustakaan.

<sup>174</sup> Khairun Nisak, Pustakawan SD Negeri 33 Banda Aceh, *Wawancara*, SD Negeri 33 Banda Aceh, 05 Agustus 2024.

## 5. Mengadakan Program Gerobak Baca

Program gerobak baca adalah sebuah inisiatif atau program yang bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa dengan cara menyediakan berbagai macam buku dan bahan bacaan lainnya. Biasanya, program ini menggunakan gerobak yang berisi bermacam-macam buku fiksi, puisi, dan pantun. Program gerobak baca ini dilakukan pada saat jam istirahat berlangsung, dimana siswa selain istirahat juga diberi kesempatan untuk membaca buku yang ada di gerobak baca.



**Gambar 4.5 Mengadakan Program Gerobak Baca**

Gerobak baca adalah salah satu program khusus yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah di luar jam pelajaran. Pada dasarnya gerobak baca dibuat untuk memudahkan siswa mengakses buku untuk dibaca. Pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara yang peneliti peroleh dengan pustakawan SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, pustakawan mengatakan:

“Strategi selanjutnya saya juga mengadakan program gerobak baca. Program gerobak baca ini diadakan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa dengan kami menyediakan akses langsung ke bahan bacaan di lingkungan sekolah ini. Koleksi buku yang ditaruh di gerobak baca dapat berbagai jenis bahan bacaan mulai dari buku fiksi, non fiksi, puisi dan pantun. Biasanya seminggu sekali saya ganti buku-

buku yang baru agar siswa tidak bosan membaca buku yang sama.”<sup>175</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh pustakawan adalah dengan cara mengadakan program gerobak baca. Program ini dilaksanakan untuk membuat siswa lebih tertarik dalam membaca, dan jika siswa tidak ingin mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku mereka juga mudah untuk membaca buku yang ada di gerobak baca tersebut.

## 6. Membuat program pojok baca

Program pojok baca di kelas siswa adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Program ini dirancang untuk menyediakan ruang khusus di dalam kelas di mana siswa dapat membaca buku secara mandiri dan nyaman. Dalam pojok baca, siswa memiliki akses ke berbagai jenis buku dengan usia dan minat mereka, termasuk buku cerita, buku pengetahuan, buku fiksi dan lainnya.



**Gambar 4.6 Pustakawan Sedang Melakukan Shelving di Pojok Baca**

---

<sup>175</sup> Khairun Nisak, Pustakawan SD Negeri 33 Banda Aceh, *Wawancara*, SD Negeri 33 Banda Aceh, 05 Agustus 2024.



Program pojok baca ini juga tersedia di setiap kelas, wali kelas bekerja sama dengan pustakawan, dimana pustakawan setiap bulannya menggantikan buku-buku baru di pojok baca tersebut. Pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara yang peneliti peroleh dengan pustakawan SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, pustakawan mengatakan:

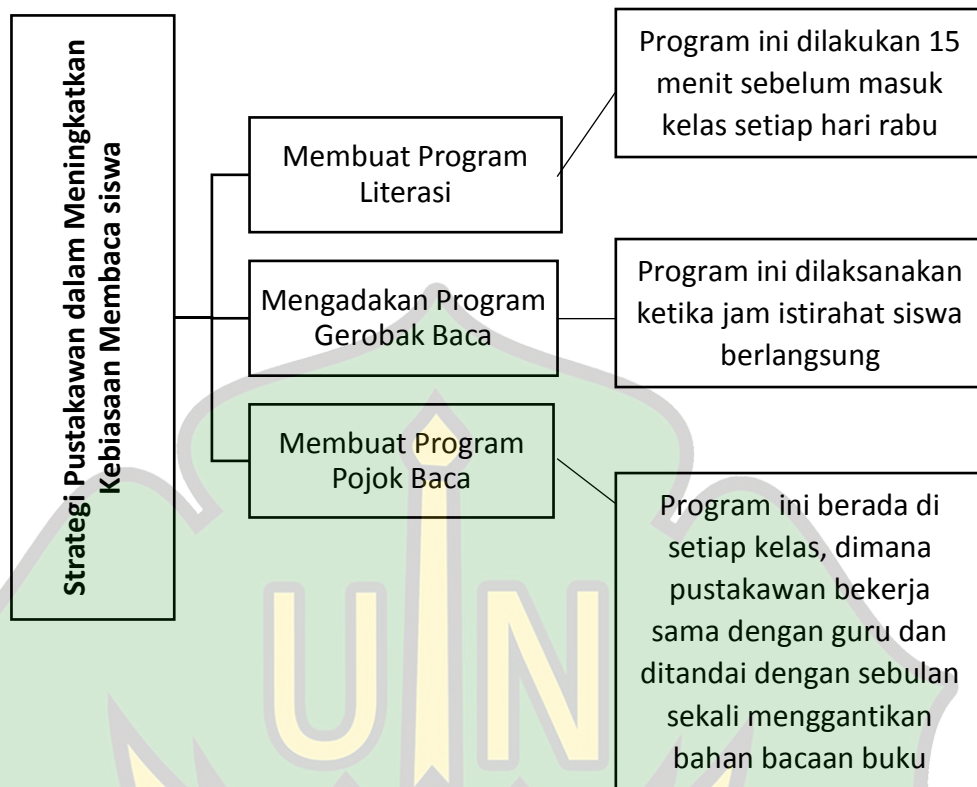
“Strategi yang terakhir kami juga membuat program pojok baca di kelas. Pojok baca kami lakukan untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa dengan menyediakan akses mudah ke berbagai jenis buku. Program ini kami lakukan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca di kalangan siswa, dan juga untuk membuat siswa lebih antusias dalam membaca buku. Biasanya selama sebulan sekali saya menggantikan buku-buku yang baru.”<sup>176</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh pustakawan adalah dengan membuat program pojok baca. Program pojok baca untuk siswa bermanfaat dalam meningkatkan kebiasaan membaca, memperluas wawasan, dan memperluas ilmu pengetahuan . Dengan menyediakan akses yang mudah dan nyaman pojok baca dapat menjadi sarana yang penting menumbuhkan budaya baca di sekolah.

**Bagan 4.1 Hasil Penelitian Mengenai Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh**

---

<sup>176</sup> Khairun Nisak, Pustakawan SD Negeri 33 Banda Aceh, *Wawancara*, SD Negeri 33 Banda Aceh, 05 Agustus 2024.



#### **b. Pandangan Siswa terhadap Strategi yang diterapkan oleh Pustakawan dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa**

Pandangan siswa terhadap strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca bisa bervariasi, tergantung pada efektivitas strategi yang digunakan dan seberapa relevan strategi tersebut dengan kebutuhan serta minat siswa. Berikut pandangan siswa terhadap strategi yang dilakukan oleh pustakawan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh dalam hal meningkatkan kebiasaan membaca siswa sebagai berikut:

##### **1. Program Kunjungan Perpustakaan Secara Rutin**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, peneliti melihat bahwa adanya program kunjungan perpustakaan secara rutin yang dilakukan agar siswa mendapatkan jadwal khusus dalam mengunjungi

perpustakaan agar tidak bentrok dengan kelas yang lainnya. Pernyataan tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan siswa tersebut mengatakan:

“Ya benar, pustakawan mengadakan kunjungan perpustakaan secara rutin untuk siswa. Saya setuju dengan program ini karena dengan adanya program ini kami dapat mengunjungi perpustakaan secara teratur.”<sup>177</sup>



**Gambar 4.7 Kunjungan Rutin Siswa di Perpustakaan**

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh bahwasanya kegiatan kunjungan perpustakaan secara rutin ini memberikan pandangan yang positif bagi siswa. Peneliti melihat para siswa yang antusias dalam berkunjung ke perpustakaan untuk membaca, dan ini salah satu cara untuk membuat siswa mempunyai rasa kemauan dalam mengunjungi perpustakaan.<sup>178</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan pustakawan mengadakan program kunjungan perpustakaan secara rutin ini dapat membuat siswa ada kemauan dan tertarik dalam

---

<sup>177</sup> Maulidia, Siswa SD Negeri 33 Banda Aceh, *Wawancara SD Negeri 33 Banda Aceh*, 12 Agustus 2024.

<sup>178</sup> Hasil Observasi di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, Pada Tanggal 12 Agustus 2023.

mengunjungi perpustakaan. Pustakawan mengadakan kunjungan rutin ini agar siswa dapat antusias dalam kegiatan membaca buku.

## 2. Menyediakan Koleksi Terbaru

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, peneliti melihat bahwa adanya program pustakawan dalam menyediakan koleksi terbaru. Pustakawan selalu menyediakan koleksi terbaru agar koleksinya selalu terupdate baru dan juga dapat menarik siswa dalam mengunjungi dan membaca buku di perpustakaan. Pernyataan tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan siswa tersebut mengatakan:

“Ya benar, pustakawan selalu menyediakan koleksi terbaru untuk siswa dan saya lumayan tertarik dengan koleksi-koleksi yang ada dan juga memudahkan saya dalam mencari kebutuhan sumber belajar.”<sup>179</sup>



**Gambar 4.8 Siswa sedang Mencari Koleksi Terbaru di Perpustakaan**

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh bahwasanya dengan

---

<sup>179</sup> Sheeba, Siswa SD Negeri 33 Banda Aceh, *Wawancara SD Negeri 33 Banda Aceh*, 06 Agustus 2024.

pustakawan menyediakan koleksi terbaru untuk siswa maka akan membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam berkunjung ke perpustakaan untuk membaca. Siswa yang mengetahui bahwa pustakawan secara aktif memperbarui koleksi di perpustakaan dan ini menjadi pandangan positif dari siswa untuk pustakawan.<sup>180</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan pustakawan menyediakan koleksi terbaru dapat membuat siswa senang dalam membaca buku, mereka juga menemukan ide-ide baru dan pengetahuan dengan selalu menyediakan koleksi-koleksi yang terbaru.

### **3. Adanya lingkungan yang Kondusif di Perpustakaan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, peneliti melihat bahwa adanya pustakawan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk siswa dimana perpustakaan yang rak bukunya tertata dengan rapi sehingga siswa dapat nyaman dan aman saat berada di perpustakaan. Pernyataan tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan siswa tersebut mengatakan:

“Ya pustakawan ada menciptakan lingkungan yang nyaman di perpustakaan, saya sangat senang jika pustakawan selalu memberikan yang terbaik untuk para kami siswa agar ketika kami berkunjung perpustakaan selalu dengan keadaan tertata rapi dan menyenangkan.”

---

<sup>180</sup> Hasil Observasi di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, Pada Tanggal 12 Agustus 2023.



**Gambar 4.9 Lingkungan yang Kondusif di Perpustakaan**

Pernyataan pustakawan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh bahwasanya pandangan siswa tentang menciptakan lingkungan yang kondusif sangat diperlukan di dalam perpustakaan guna membuat siswa senang dan nyaman dalam mengunjungi perpustakaan.<sup>181</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pustakawan menciptakan lingkungan yang kondusif di perpustakaan agar siswa dapat merasa tertarik ketika mereka berkunjung untuk membaca buku. Pustakawan menciptakan lingkungan yang nyaman agar kebiasaan membaca siswa dapat meningkat dan agar lebih betah ketika mengunjungi perpustakaan.<sup>182</sup>

#### **4. Program Literasi**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, peneliti melihat bahwa adanya program literasi ini yang diadakan setiap hari rabu dan kegiatan ini dilakukan 15 menit sebelum siswa masuk kelas untuk

<sup>181</sup> Hasil Observasi di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, Pada Tanggal 10 Agustus 2023.

<sup>182</sup> Hasil Observasi di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, Pada Tanggal 10 Agustus 2023.

memulai pembelajaran. Pernyataan tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan siswa tersebut mengatakan:

“Ya benar, pustakawan adanya mengadakan program literasi ini, dan kegiatan ini dilakukan di setiap hari rabu. Saya setuju dengan adanya program literasi ini, jadi membuat saya lebih tertarik dengan membaca buku. Saya juga pernah mengikuti program literasi ini, hal ini yang membuat saya lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas nantinya.”<sup>183</sup>

Hal yang berbeda yang diungkapkan oleh siswa bahwa:

“Ya, pustakawan ada mengadakan program literasi ini, saya suka dengan program literasi ini, karena dapat membuat saya lebih berani dan percaya diri ketika saya membacakan buku di depan teman-teman saya.”<sup>184</sup>



**Gambar 5.0** Siswa sedang mengikuti literasi yang diadakan setiap hari rabu

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh bahwasanya siswa memberikan pandangan positif terhadap program literasi yang diselenggarakan oleh pustakawan ini karena bisa memberikan rasa senang dan rasa percaya diri kepada siswa. Semenjak ada program ini siswa

<sup>183</sup> Misla Akhirah, Siswa SD Negeri 33 Banda Aceh, *Wawancara SD Negeri 33 Banda Aceh*, 06 Agustus 2024.

<sup>184</sup> Lisa Lilia, Siswa SD Negeri 33 Banda Aceh, *Wawancara SD Negeri 33 Banda Aceh*, 06 Agustus 2024.

menyadari pentingnya kebiasaan membaca untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan mengadakan program literasi ini dapat meningkatkan kebiasaan membaca untuk siswa tetapi disamping itu diharapkan juga untuk pustakawan untuk melatih siswa agar lebih berani dan percaya diri untuk terbiasa dengan situasi berbicara di depan umum, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

### 5. Program Gerobak Baca

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, peneliti melihat adanya program gerobak baca. Program ini juga dapat meningkatkan kebiasaan membaca mereka, dimana sebagian siswa yang tidak berkunjung ke perpustakaan mereka juga dapat mudah untuk membaca buku yang ada di gerobak baca tersebut. Pernyataan tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan siswa tersebut mengatakan:

“Ya benar, pustakawan mengadakan program gerobak baca ini. Saya suka dengan program ini karena dapat membuat saya antusias dan senang karena memiliki tempat yang mudah untuk membaca buku tanpa harus pergi ke perpustakaan.”<sup>185</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa bahwa:

“Benar, pustakawan mengadakan program gerobak baca. Saya setuju dengan diadakan program gerobak baca karena ketika jam istirahat berlangsung, dengan mudah saya untuk mengambil buku dan membaca tanpa harus berkunjung ke perpustakaan.”<sup>186</sup>

Hal yang berbeda diungkapkan oleh siswa bahwa:

---

<sup>185</sup> Nayla Azkia, Siswa SD Negeri 33 Banda Aceh, *Wawancara SD Negeri 33 Banda Aceh*, 06 Agustus 2024.

<sup>186</sup> Laudya Ananda, Siswa SD Negeri 33 Banda Aceh, *Wawancara SD Negeri 33 Banda Aceh*, 06 Agustus 2024.



“Benar, pustakawan mengadakan program gerobak baca ini. Tetapi program ini menurut saya biasa saja dan saya juga jarang membaca buku-buku yang ada di gerobak baca tersebut, dikarenakan buku nya juga kurang menarik untuk saya baca.”<sup>187</sup>



**Gambar 5.1 Siswa yang sedang membaca buku di gerobak baca**

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh siswa memberikan pandangan positif terhadap program ini. Peneliti melihat para siswa yang menghampiri ke gerobak untuk membaca buku, banyak siswa merasa bahwa membaca dari gerobak baca memberikan pengalaman yang lebih santai dan menyenangkan dibandingkan membaca buku di perpustakaan. Banyak siswa yang meluangkan waktu istirahat dengan membaca buku yang ada di gerobak tersebut.<sup>188</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh pustakawan adalah dengan cara mengadakan program gerobak baca. Program ini dilaksanakan untuk membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam membaca buku. Namun pustakawan juga diharapkan dapat mengganti buku dengan topik yang sesuai agar siswa dapat tertarik dalam membaca buku-buku yang ada di gerobak tersebut.

## **6. Program Pojok Baca**

<sup>187</sup> Aqillah Al-Mahira, Siswa SD Negeri 33 Banda Aceh, *Wawancara* SD Negeri 33 Banda Aceh, 06 Agustus 2024.

<sup>188</sup> Hasil Observasi di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, Pada Tanggal 10 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, peneliti melihat bahwa adanya program pojok baca ini di setiap kelas nya. Dengan adanya program pojok baca ini lebih memudahkan siswa untuk berakses ke berbagai jenis buku yang ada di pojok baca tersebut. Pernyataan tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan siswa tersebut mengatakan:

“Benar adanya pustakawan membuat program pojok baca di setiap kelas. Saya sangat setuju adanya program pojok baca ini karena dapat membuat suasana yang lebih nyaman dan menarik untuk membaca. Program ini juga memudahkan saya dalam proses kebutuhan pembelajaran.”<sup>189</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa bahwa:

“Ya benar pustakawan adanya membuat program pojok baca ini di setiap kelas. Saya setuju dengan program pojok baca ini karena dapat membuat saya lebih mudah untuk membaca buku dan juga memudahkan saya dalam proses pembelajaran.”<sup>190</sup>

Hal yang beda diungkapkan oleh siswa bahwa:

“Benar, pustakawan membuat program pojok baca ini. Saya menyukai program ini karena kebetulan saya senang membaca, tetapi saya ingin pustakawan untuk menggantikan buku-buku yang lebih menarik lagi agar saya dapat lebih tertarik lagi dengan membaca buku-buku yang ada di pojok baca tersebut.”<sup>191</sup>



<sup>189</sup> Fakhrie Dzulfikar, Siswa SD Negeri 33 Banda Aceh, *Wawancara SD Negeri 33 Banda Aceh*, 06 Agustus 2024.

<sup>190</sup> Zakirah Sabira Fati, Siswa SD Negeri 33 Banda Aceh, *Wawancara SD Negeri 33 Banda Aceh*, 06 Agustus 2024.

<sup>191</sup> Natasya Kahira Ananda, Siswa SD Negeri 33 Banda Aceh, *Wawancara SD Negeri 33 Banda Aceh*, 12 Agustus 2024.

### **Gambar 5.2 Siswa sedang Membaca Buku yang ada di Pojok Baca**

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh bahwasanya siswa memberikan pandangan positif bahwa pojok baca dapat meningkatkan kebiasaan membaca. Siswa yang menunjukkan peningkatan kebiasaan membaca karena adanya program pojok baca ini. Mereka lebih sering mengunjungi pojok baca dan terlihat sangat bersemangat dalam memilih buku yang ingin dibaca.<sup>192</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan membuat program pojok baca ini juga dapat memudahkan siswa untuk membaca. Program ini juga membuat siswa mudah dalam mencari kebutuhan yang mereka inginkan. Tetapi diharapkan untuk pustakawan juga dapat menggantikan buku sesuai yang mereka minat agar mereka juga senang dan antusias untuk mencari buku-buku yang mereka inginkan.

#### **c. Kendala Pustakawan dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa**

Kendala merupakan hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan sesuatu, hambatan dapat berupa hambatan individu maupun hambatan yang dari luar. Pustakawan sering mengalami kendala dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di perpustakaan.

Dalam meningkatkan suatu kegiatan pasti ada kendala-kendala yang dihadapi pustakawan untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh. Dari hasil wawancara peneliti dengan pustakawan yaitu:

---

<sup>192</sup> Hasil Observasi di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, Pada Tanggal 12 Agustus 2023.

### 1. Kurangnya tenaga pustakawan

Kurangnya tenaga pustakawan merupakan kendala yang harus dihadapi tenaga pustakawan di Perpustakaan SD Negeri 33 Kota Banda Aceh. Hal ini disampaikan oleh pustakawan sebagai berikut:

“Saya yang bekerja di perpustakaan ini lebih tepatnya dikatakan sebagai tenaga pustakawan, karena disini pekerjaannya terbatas jadi kami tidak hanya mengerjakan satu pekerjaan saja.”<sup>193</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tenaga pustakawan mengharuskan semua tenaga pustakawan perpustakaan untuk bisa menyelesaikan yang ada di Perpustakaan SD Negeri 33 Kota Banda Aceh.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, peneliti menemukan beberapa strategi yang dilakukan oleh pustakawan demi meningkatkan kebiasaan membaca pada siswa. Secara teoritis strategi menurut pendapat teori ada 3 yaitu, pertama membuat program kunjungan perpustakaan secara rutin, selalu menyediakan koleksi terbaru, dan menciptakan lingkungan yang kondusif di perpustakaan tetapi strategi yang dilakukan oleh pustakawan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh mempunyai 3 strategi yaitu:

Pertama, pada penelitian ini program literasi seperti membaca buku fiksi yang dilaksanakan di halaman sekolah setiap hari rabu selama 15 menit dimulai dari jam 07:30-Selesai. Program ini mampu memberikan pandangan

---

<sup>193</sup> Khairun Nisak, Pustakawan SD Negeri 33 Banda Aceh, *Wawancara*, SD Negeri 33 Banda Aceh, 05 Agustus 2024.

positif yang dapat dirasakan oleh siswa salah satunya adalah dapat mendorong dan meningkatkan kebiasaan membaca pada siswa. Dengan adanya program tersebut siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca dan belajar dengan memanfaatkan bahan bacaan yang telah tersedia di perpustakaan. Program literasi merupakan bentuk strategi yang diberikan oleh pustakawan untuk membantu siswa mengenal buku serta dapat meningkatkan kebiasaan membaca mereka.

Kedua, mengadakan program gerobak baca yang dilakukan pada saat jam istirahat siswa berlangsung, dimana ketika jam istirahat selain jajan mereka juga bisa membaca buku yang ada di gerobak baca tersebut. Gerobak baca ini diadakan untuk menarik siswa untuk membaca. Siswa ketika jam istirahat berlangsung mereka banyak yang langsung membaca buku yang ada di gerobak tersebut dan mereka terlihat antusias dalam mengikuti program ini.

Ketiga, membuat program pojok baca dimana setiap kelasnya mereka mempunyai pojok baca untuk memudahkan siswa dalam mengakses buku bacaan sehingga mereka tidak hanya dapat membaca buku di perpustakaan saja. Pojok baca ini dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kebiasaan membaca pada siswa. Dengan adanya pojok baca ini dapat merangsang siswa untuk lebih gemar membaca dan melakukan aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa strategi pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh tergolong baik karena dengan adanya strategi tersebut siswa semakin rajin berkunjung ke perpustakaan untuk membaca. Mengenai program literasi tersebut sangat memiliki pandangan positif kepada siswa karena dengan adanya kegiatan literasi tersebut minat baca siswa meningkat. Strategi pustakawan selanjutnya yaitu mengadakan program gerobak baca yang mana pustakawan setiap seminggu sekali menggantikan buku-buku yang baru dan siswa sangat terbantu dengan adanya program ini, dari sebagian mereka tidak mengunjungi perpustakaan

tetapi mereka dapat membaca buku yang di gerobak baca tersebut, dan strategi terakhir membuat program pojok baca dengan adanya program ini bisa memudahkan siswa dalam mengakses buku dan mudah juga untuk mencari kebutuhan yang mereka inginkan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, dapat peneliti simpulkan bahwa:

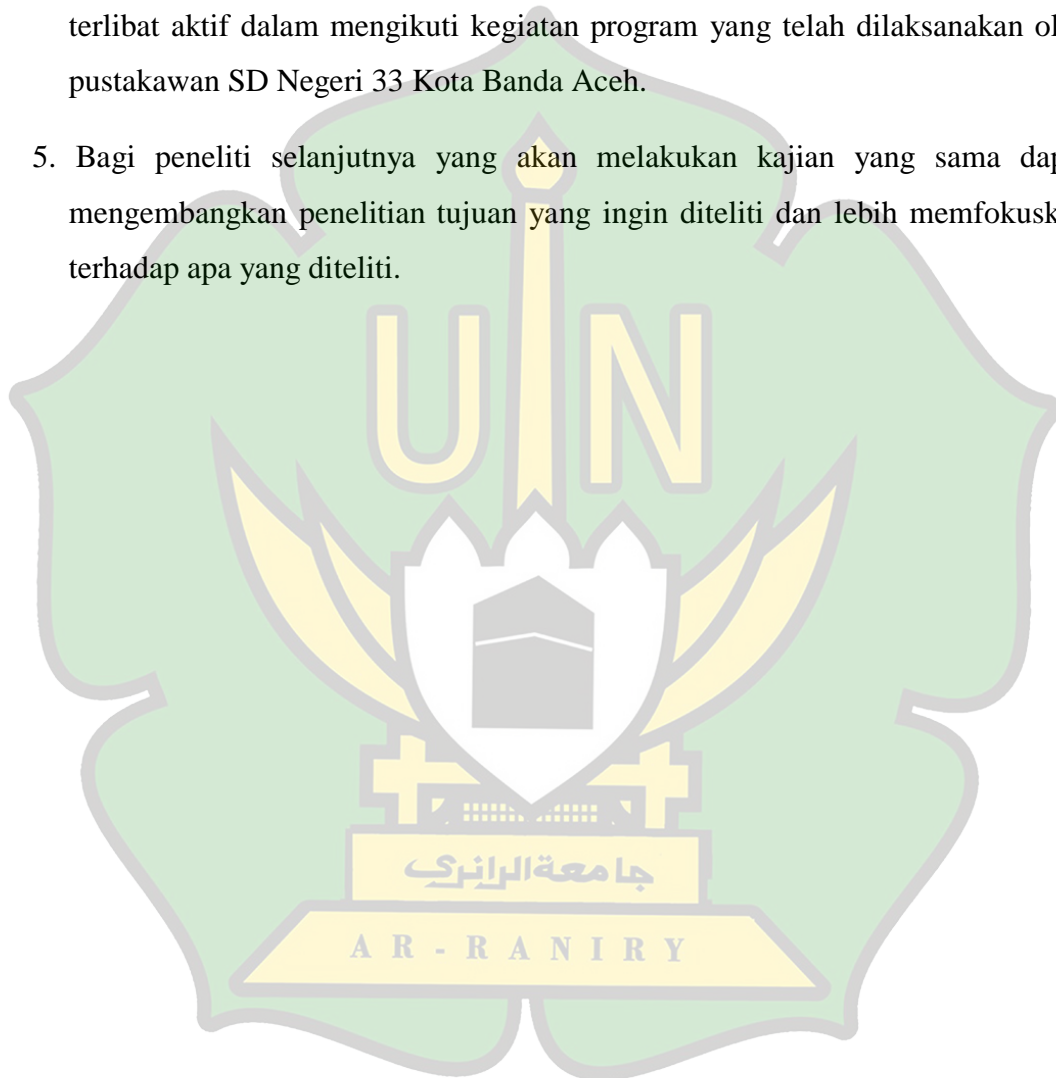
2. Strategi pustakawan yang diterapkan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh yaitu dengan cara membuat program kunjungan perpustakaan secara rutin, selalu menyediakan koleksi terbaru, adanya menciptakan lingkungan yang kondusif, membuat program literasi, mengadakan program gerobak baca, dan membuat program pojok baca
3. Strategi yang diterapkan oleh pustakawan juga memberikan pandangan yang positif bagi siswa. Pandangan siswa dalam strategi yang dilakukan oleh pustakawan dengan mengadakan beberapa program tersebut dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Dengan adanya strategi ini juga memudahkan siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka.
4. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh yaitu, kurangnya dukungan dari pihak wali kelas.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pustakawan SD Negeri 33 Kota Banda Aceh, agar dapat mempertahankan beberapa strategi yang telah dilakukan, dan terus memberikan dukungan kepada siswa agar tetap antusias dalam mengikuti program ini.
2. Diharapkan bagi pustakawan agar dapat terus mengupdate dan menciptakan program-program baru untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa.

3. Diharapkan juga bagi pustakawan di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh agar lebih memperhatikan dan mengupdate koleksinya agar siswa lebih tertarik untuk datang ke perpustakaan dan memudahkan siswa dalam mencari kebutuhan informasinya.
4. Bagi siswa, diharapkan untuk selalu mempunyai kebiasaan yang baik agar terus terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan program yang telah dilaksanakan oleh pustakawan SD Negeri 33 Kota Banda Aceh.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.





## DAFTAR PUSTAKA

- Asmin A Kandupi, 'Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Teknik Membaca Intensif di SD Negeri Bambalo', *Jurnal Paedagogy*, 8.2 (2021), 241–55.
- Akrim. "Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa)." *Aksaqila Jabfung* (2022).
- Agustin Sasmitasari, and Bagas Aldi Pratama. "Strategi Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan Daerah Lamongan." *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5.1 (2021): 87-94.
- Anis Masruri. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul." *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5.1 (2021): 45-57.
- Abd Taufan Muhammad, Nolly Semuel Londa, and Anita Runtuwene, 'Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Sistem Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Smkn 1 Kota Tidore Kepulauan', *Acta Diurna Komunikasi*, 5.1 (2023), 6.
- Arwita Putri and others, 'Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi', *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3.2 (2023), 51–62.
- Ahmad Tohardi, 'Model Penelitian Kebijakan Kualitatif' Tohardi'.*JPASDEV: Journal of Public Administration and Sociology of Development* 1.1 (2020): 58-77.
- Ardiansyah , Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.' *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 1-9.
- Andarusni Alfiansyur, and Mariyani, 'Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial.' *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): 146-150.

- Ahlan Syaeful Millah, et al. 'Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas.' *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1.2 (2023): 140-153.
- Ahmad, and Muslimah, 'Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif.' *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*. Vol. 1. No. 1. 2021.
- Bahrn Taib, Winda Oktaviani, and Asmiwati Ilham, 'Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Permulaan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Terpadu Alkhairat Skeep', *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4.1 (2022), 9–19.
- Candra Abdillah, and Dameis Surya Anggara, 'Analisis Pemahaman konsep IPA Siswa Pada Pembelajaran predict-observe-explain ditinjau dari rasa ingin tahu siswa kelas IV Sekolah Dasar.' *Jurnal cakrawala pendas* 7.1 (2021).
- Carolina Hidayah Citra Ningrum, Khusnul Fajriyah, and M. Arief Budiman, 'Pembentukan karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan literasi.' *Indonesian Values and Character Education Journal* 2.2 (2019): 69-78.
- Cecep Wahyu Hoerudin, 'Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa.' *Jurnal Primary Edu* 1.2 (2023): 235-245.
- Cicilia Nanik Kurniawati, Gustaman Saragih, and Soenarjati Djajanegara, 'Reading Habits and Grammar Mastery Impact on EFL Students Descriptive Writing Skills.' *INFERENCE: Journal of English Language Teaching* 3.3 (2021): 183-190.
- Dajani Suleman, Yatun R. Hanafi, and Abdul Rahmat, 'Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble di kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo.' *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7.2 (2021): 713-726.
- Desi Apriyani, Edi Harapan, and Houtman Houtman, 'Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6.1 (2021), 132–39.
- Dhina Cahya Rohim and Septina Rahmawati, 'Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020), 230–37.

- Eka Nanda Banowati, et al. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo.' *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1.4 (2023): 116-127.
- Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal*, (Universitas Pembangunan Nasional Veteran: Yogyakarta Press, 2020/0, hal. 68-71
- Erwin Harianto, 'Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9.1 (2020), 1–8.
- Fani Cintia Dewi, and Tjutju Yuniarsih, 'Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa.' *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5.1 (2020): 1-13.
- Fitri Anjaswuri and Sonia Deya, 'Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di SDN Gunung Batu 2 Kota', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4.1 (2021), 29–37.
- Ghea Paulina Suri And Nofri Yudi Arifin, 'Pengembangan dan Implementasi Aplikasi Perpustakaan Berbasis Web: Development and Implementation Of Web-Based Library Applications', *Engineering And Technology International Journal*, 2.01 (2020), 21–28.
- Gunawan, Happy Fitria, and Yessy Fitriani. "Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.2 (2021): 2769-2777.
- Halimatus Sa'diyah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, 'Implementasi Manajemen Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.' *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7.02 (2021): 39-46.
- Ismail Suardi Wekke, et al. 'Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif.' *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).
- Ismanto, 'Kemadirian Profesionalisme Pustakawan', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2.1 (2019), 67–82.
- Ismanto, 'Kemadirian Profesionalisme Pustakawan', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2.1 (2019), 67–82.
- Ismanto. "Kemadirian Profesionalisme Pustakawan." *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 2.1 (2019): 67-82.

- Ismi Puput Melati, and Muhamad Sholeh, 'Strategi Reading Record dalam Membangun Minat Baca Siswa di Sd Luqman Al Hakim Surabaya.' (2019).
- Jihan Tri Agustin, Ina Magdalena, and Asih Rosnaningsih, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Pada Siswa Kelas III SDN Perumnas 1 Kota Tangerang', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 3377–82.
- Ketut Budi Dharma, 'Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar.' *Jurnal edukasi nonformal* 1.1 (2020): 70-76.
- Latifah Hanum, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Melalui Metode Bercerita di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3.1 (2022), 1–13.
- Lia Yuliana, and Zulfa Mardiyana. "Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan." *Jambura Journal of Educational Management* (2021): 53-68.
- Lilik Sri Wahyuningsih, 'Meningkatkan Kemampuan Reading Comprehension Siswa SMA Negeri 1 Kebomas Melalui Extensive Reading.' *Jurnal Paedagogy* 8.1 (2021): 112-116.
- Losten Tamba, And Eva Yunani Aritonang, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Lingkungan Sekitar Kelas I Tahun Ajaran 2022/2023 Sd St. Ignatius Medan.' *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan* 3.1 (2023): 27-43.
- Lukmanul Hakim, and Ismail Marzuki, 'Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Pembelajaran Konstruktif dalam Kisah Musa dan Khidir.' *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 1.2 (2019).
- M. Syahrani Jailani 'Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4 (2), 19–23.' (2020).
- Magdalena Elendiana, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 54–60.
- Maimunah Permata Hati Hasibuan, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Perumusan Masalah Ilmiah Variabel dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini.' *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2023): 23-35.

- Maria Yosefina Ule, Lydia Ersta Kusumaningtyas, and Ratna Widyaningrum, "Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II," *Widya Wacana* 1, no. 1 4(2023): 1–28.
- Mochamad Nashrullah, et al. 'Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data).' *Umsida Press* (2023): 1-64.
- Monica Wahyu Pertiwi, Utama, And Markhamah, 'Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.' *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.2 (2023): 414-428.
- Monica Wahyu Pertiwi, Utama, And Markhamah, 'Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.' *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.2 (2023): 414-428.
- N. Zulni, R. Sartika, and E. Septia, 'Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP.' *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11.1 (2022): 54-63.
- Nabila Dhea Shahrani, and Yuli Rohmiyati, 'Pemanfaatan Jejaring Sosial Sebagai Sarana Untuk Mengembangkan Minat Baca Pada Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Grup Facebook Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang).' *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6.2 (2019): 131-140.
- Nofi Tri Susanti and Rahma Widiana, 'Pengaruh Konsep diri Membaca dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2022.
- Nur Ari Marlina, and Martalia Ardiyaningrum, 'Hubungan Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Karangayam.' *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12.1 (2021): 1-10.
- Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian.' *PILAR* 14.1 (2023): 15-31.
- Nur Kolis, Aisyah and Fajar Putri Artini. "Studi Komparatif: Teori Edward Lee Thorndike dan Imam Al Ghazali dalam Implementasinya di Pembelajaran Anak Usia Dini." *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak*
- Pahri Fahlevi, and Athanasia Octaviani Puspita Dewi, 'Analisis Aplikasi Ijateng dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM).' *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8.2 (2020): 103-111.

- Patimah and Joko Trimulyo, 'Lingkungan Keluarga Terhadap Kebiasaan Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah.' *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN* 9.02 (2023): 23-34.
- Prastika Ririt Anggaraeni, 'Implementasi kebijakan literasi sekolah guna peningkatan karakter gemar membaca.' *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 1.2 (2019): 132-142.
- Prissilia Prahesta Waningyun, Dini Riandini, and Sri Wahyuni, 'Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Kelas 5 MI Islamiyah Prembun.' *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 8.1 (2023): 12-17.
- Rafel Dwi Apriliyanto and Muhamad Sholeh, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SD Muhammadiyah 15 Surabaya', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7.1 (2019).
- Randi Purnama, 'Hubungan Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran Terhadap Peserta Didik.' *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1.1 (2019): 39-54.
- Rani Ramadhan, 'Perbedaan Tingkat Minat Membaca Siswa Kelas VIII A Dan VIII D', *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 5.2 (2020), 8–12.
- Raudlatul Jannah, 'Hubungan antara Program Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca Siswa.' *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2.4 (2021): 387-393.
- Reni Ayu Pratiwi, Sakti Ritonga, and Abdi Mubarak Syam, 'Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Kepada Anak Tunanetra di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu.' *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4.1 (2024): 272-288.
- Rofiq Noorman Haryadi, 'Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris SMA Negeri 99 Jakarta', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1.2 (2020), 14–30.
- Rohmy Afriatin and Danusiri, 'Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di MTs Negeri 7 Kebumen', *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2021), 47–55.
- Roy Gustaf Tupen Ama. "Membangun minat baca pada siswa sekolah dasar." (Jawa Tengah:Pena Persada, 2020).

- Rusandi and Muhammad Rusli. 'Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus.' *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2.1 (2021): 48-60.
- Sabian Nurapriilia and Agil Nanggala, 'Menumbuhkan Minat Baca Siswa dengan Kunjungan Perpustakaan di SDN 258 Sukarela', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 3849–56.
- Salimatul Ummah, Rosichin Mansur, and Eko Setiawan, 'Storytelling Melalui Daring Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria Bocek Karangploso Kabupaten Malang', *Jurnal Dewantara*, 3.1 (2021), 20–34.
- Salma Zahra Fauziah and Heri Hidayat, 'Penerapan Estetika Penataan Ruang Perpustakaan Anak', *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4.2 (2021), 55–62.
- Selvi Puspita Sari, Masyhur Masyhur, and Budhi Santoso, 'Sosialisai Pergerakan Literasi Informasi Desa Air Cekdam Melalui Kegiatan Bedah Buku', *Kreativitas: Jurnal PKM Ilmu Perpustakaan*, 2.2 (2020), 17–24.
- Septy Nurul Fauziah, Sumiyani Sumiyani, and Intan Sari Ramdhani, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.5 (2022), 205–14.
- Sisilia Indriani, and Falina Noor Amalia, 'Kebiasaan Membaca, Penguasaan Diksi, dan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi.' *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia* 1.1 (2020).
- Sitti Roskina Mas, Noval K. Putra Daud, and Novianty Djafri, 'Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar', *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4.1 (2019), 1–7.
- Syahdan and others, 'Peranan Perpustakaan Perahu Pustaka Pattingalloang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar', *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1.2 (2021), 15–47.
- Syahdan Syahdan and others, 'Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata', *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1.2 (2021), 48–65.
- Waddi Fatimah, Nur Afni Aprilia, And A Alfiani Damayanti, 'Peningkatan Literasi Siswa Melalui Program Membaca Bersama di Perpustakaan

- Sdn 166 Tangru', *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8.1 (2024), 723–31.
- Wahyuni Dwi Aryani and Heru Purnomo, 'Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar', *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5.2 (2023), 71–82.
- Yangyi Agustri, 'Analisis Tata Ruang Koleksi Yang Optimal Bagi Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Universitas PgrI Palembang', *Hypothesis: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2.02 Desember (2023), 239–48.
- Yolan, Suparman, and Besse Herdiana. 'Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP NegrI II Walenrang.' *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, dan Sastra* 1.2 (2024): 102-108.
- Yuliana Yuliana, 'Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi', *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2.03 (2020), 288–97.
- Yunita Ningrum and Firosalia Kristin, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Compotition Siswa Kelas 4 SD', *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 11.1 (2019), 43–54.
- Yusniah Yusniah and others, 'Pustakawan dan Profesi: Menelaah Profesionalitas Pustakawan dalam Mewujudkan Eksistensi Perpustakaan', *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 3.1 (2023), 28–34.
- Yustika Eskasalma Nur Saffana, S T Slamet, and Tri Budiharto. "Studi korelasional antara kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa dengan keterampilan menulis deskripsi kelas V sekolah dasar." *Didaktika Dwija Indria* 9.1 (2021).
- Zumrotus Sa'diyah And Farida Isroani, 'Meningkatkan Minat Baca Anak Sd/Mi di Dusun Prajakan dengan Memberdayakan Perpustakaan Masyarakat', *Nusantara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2021), 1–10.



Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: 964/Un.08/FAH/KP.004/05/2023**

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;  
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

**Kesatu** : Menunjuk saudara :  
1). Nurrahmi, M.Pd. (Pembimbing Pertama)  
2). Zikrayanti, M.LIS. (Pembimbing kedua)  
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa  
**Nama** : Farah Hijriani  
**Nim** : 190503068  
**Prodi** : Ilmu Perpustakaan (IP)  
**Judul** : Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh

**Kedua** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 22 Mei 2023

Dekan,  
  
Syarifuddin

**Tembusan :**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;  
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;  
5. Arsip

CS

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
JALAN P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TELP/FAX. (0651) 7555136, 7555137  
 E-mail: [dikbud@bandacehkota.go.id](mailto:dikbud@bandacehkota.go.id) Website: [dikbud.bandacehkota.go.id](http://dikbud.bandacehkota.go.id)  
 Kode Pos: 23125

**IZIN PENELITIAN**  
**NOMOR : 074/A3/3516**

**TENTANG**  
**PENGUMPULAN DATA PADA SD NEGERI 33 KOTA BANDA ACEH**

**Dasar** : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh nomor : 1256/Un.08/FAH.1/PP.00.9/07/2024 tanggal 29 Juli 2024 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

**MEMBERI IZIN**

**Kepada** :  
**Nama** : Farah Hijriani  
**NIM** : 190503068  
**Prodi** : Ilmu Perpustakaan  
**Jenjang** : S-1  
**Untuk** : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di SD Negeri 33 Kota Banda Aceh."

**Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :**

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 31 Juli s.d 31 Agustus 2024.
4. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar - benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 31 Juli 2024 M  
 24 Muharram 1446 H

An **KERAI** DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH  
 KEPALA BIDANG PEMBINAAN SD

  
**JAILANI YUSTI, S.Ag, M.Pd**  
 Pembina TK I  
 NIP: 19720401 199801 1 001

**Tembusan :**

1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Aceh
2. Mahasiswa/i yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SD Negeri 33  
Kota Banda Aceh



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 33**

JALAN TGK. CHIK DITIRO PEUNITH TELP. (0651) 23368  
Pos-El : sdn33.bandaaacehkota@gmail.com Laman : www.sdn33bandaaaceh.sch.id  
Kode Pos. 23241

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 422/SDN.33/117/VII/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 33 Kecamatan Baiturrahman

Kota Banda Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : FARAH HIJRIANI

NIM : 190503068

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Jenjang : S-1

Judul Skripsi : "Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca  
Siswa di SD Negeri Kota 33 Banda Aceh."

Benar bahwa yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada SD Negeri 33 Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh guna memenuhi persyaratan untuk mengumpulkan data dalam proses penyelesaian penulisan skripsinya.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat di penggunaan sebagaimana mestinya.

AR - RAN



Banda Aceh, 10 Agustus 2024  
Kepala Sekolah,

**SURYATI, S. Pd., M. Si**  
NIP 19720710 200010 2 001

Lampiran 4.

## PEDOMAN WAWANCARA

### STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN KEBIASAAN MEMBACA SISWA DI SD NEGERI 33 KOTA BANDA ACEH

#### I. Jadwal Wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat :

#### II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jabatan :
3. No.Hp :

#### III. Pertanyaan Wawancara untuk Pustakawan

No.	INDIKATOR	PERTANYAAN WAWANCARA
1.	Membuat program kunjungan perpustakaan secara rutin - Membuat jadwal kunjungan secara rutin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pustakawan mengadakan program jadwal kunjungan rutin untuk siswa?</li> <li>2. Apakah dengan pustakawan mengadakan program kunjungan perpustakaan dapat membuat siswa tertarik dalam berkunjung ke perpustakaan?</li> <li>3. Apakah dengan adanya program kunjungan perpustakaan secara rutin</li> </ol>

		siswa dapat menambahkan frekuensi waktu membaca?
2.	<p>Selalu menyediakan koleksi terbaru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Update koleksi</li> <li>- Penyediaan koleksi yang lengkap sebagai bentuk sumber-sumber belajar siswa</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pustakawan selalu menyediakan koleksi yang terbaru untuk siswa?</li> <li>2. Apakah dengan menyediakan koleksi terbaru siswa dapat memenuhi semua kebutuhan yang diinginkan?</li> <li>3. Apakah pustakawan selalu menyediakan koleksi terbaru yang berhubungan sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar?</li> <li>4. Apa dengan menyediakan koleksi terbaru siswa dapat menambah frekuensi waktu membaca?</li> </ol>
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dengan menyediakan ruang yang nyaman dan kondusif siswa lebih sering berkunjung ke perpustakaan untuk membaca?</li> <li>2. Apakah dalam menciptakan suasana yang mendukung untuk membaca dapat mendorong siswa dalam kegiatan membaca?</li> </ol>

## PEDOMAN WAWANCARA

### STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN KEBIASAAN MEMBACA SISWA DI SD NEGERI 33 KOTA BANDA ACEH

#### I. Jadwal Wawancara

4. Hari/Tanggal :  
5. Waktu :  
6. Tempat :

#### II. Identitas Responden

4. Nama :  
5. Jabatan :  
6. No.Hp :

#### III. Pertanyaan Wawancara untuk Siswa

No.	INDIKATOR	PERTANYAAN WAWANCARA
1.	Membuat program kunjungan perpustakaan secara rutin - Membuat jadwal kunjungan secara rutin	1. Apakah pustakawan ada mengadakan program kunjungan rutin ke perpustakaan? 2. Apa dengan adanya program kunjungan perpustakaan ini adik dapat meningkatkan minat baca buku? 3. Bagaimana dengan adanya program kunjungan perpustakaan ini, apakah dapat menambah waktu adik buat membaca?
2.	Selalu menyediakan koleksi	1. Apakah adik tertarik dengan koleksi

	<p>terbaru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Update koleksi</li> <li>- Penyediaan koleksi yang lengkap sebagai bentuk sumber-sumber belajar siswa</li> </ul>	<p>yang ada di perpustakaan? Dan biasanya kalian lebih tertarik membaca buku apa?</p> <p>2. Dengan adanya koleksi terbaru, apakah adik merasa terpenuhi dengan kebutuhan sumber belajarnya?</p> <p>3. Apa dengan menyediakan koleksi terbaru dapat memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar?</p> <p>4. Bagaimana dengan menyediakan koleksi terbaru, apakah waktu membaca adik dapat meningkat?</p>
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca</li> </ul>	<p>1. Apakah dengan pustakawan menciptakan suasana yang nyaman di perpustakaan, adik dapat lebih sering berkunjung ke perpustakaan untuk membaca?</p> <p>2. Bagaimana dengan menciptakan suasana yang nyaman di perpustakaan, apakah adik dapat menumbuhkan kebiasaan membaca?</p>

## Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : Wawancara dengan Pustakawan



Gambar 2 : Wawancara dengan Siswa



Gambar 3 : Wawancara dengan Siswa



Gambar 4 : Wawancara dengan Siswa



Lampiran 6.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Farah Hijriani  
 Tempat, Tanggal Lahir : Banda Aceh, 26 Maret 2001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Status Perkawinan : Belum Kawin  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : JL. Krueng Jambo Ayee No. 11 Geuceu Komplek,  
 Kabupaten Kota Banda Aceh  
 Email : [farahhijriani07@gmail.com](mailto:farahhijriani07@gmail.com)  
 Telp/Hp : 0812-6575-1160

**Riwayat Pendidikan**

SD : SD Negeri 50 Banda Aceh  
 SMP : SMP Negeri 03 Banda Aceh  
 SMA : SMA Negeri 07 Banda Aceh  
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**Identitas Orang Tua R - R A N I R Y**

Nama Ayah : Anwar Ishak (Alm)  
 Nama Ibu : Nila Kesuma  
 Pekerjaan Ayah : PNS  
 Pekerjaan Ibu : IRT  
 Alamat Orang Tua : JL. Krueng Jambo Ayee No. 11 Geuceu Komplek,  
 Kabupaten Kota Banda Aceh